PERSEPSI WARTAWAN MEDIA LOKAL BANTEN TENTANG LAYANAN INFORMASI SELAMA PANDEMI COVID-19 OLEH LEMBAGA PEMERINTAH PROVINSI BANTEN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Pramestika Ajeng Aryanto

18321134

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi Dan Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PERSEPSI WARTAWAN MEDIA LOKAL BANTEN TENTANG LAYANAN INFORMASI SELAMA PANDEMI COVID-19 OLEH LEMBAGA PEMERINTAH PROVINSI BANTEN

Disusun oleh

Pramestika Ajeng Aryanto

18321134

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 25 April 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,

Narayana Mahendra Prastya, S.Sos., M.A.

NIDN 0520058402

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERSEPSI WARTAWAN MEDIA LOKAL BANTEN TENTANG LAYANAN INFORMASI SELAMA PANDEMI COVID-19 OLEH LEMBAGA PEMERINTAH PROVINSI BANTEN

Disusun oleh

Pramestika Ajeng Aryanto

18321134

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 25 April 2022

Dewan Penguji:

1. Ketua : Narayana Mahendra Prastya, S.Sos., M.A. (……)
   NIDN 0520058402

2. Anggota : Nadia Wasta Utami, S.Ikom, M.A.. (……)
   NIDN 0505068902

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial
Budaya Universitas Islam Indonesia

Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0529098201

PERNYATAAN ETIKA
AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Pramestika Ajeng Aryanto
Nomor Mahasiswa : 18321134

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2022
Yang menyatakan,



(Pramestika Ajeng Aryanto)

NIM. 18321134

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

If You Can't Do Great Things, Do Small Things In A Great Way

-Napoleon Hill

PERSEMBAHAN

Karya ini tulus kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, kakak dan adikku tercinta.
2. Para penekun pengetahuan di negeri ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi ini. Skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana ilmu komunikasi pada Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini berjudul "Persepsi Wartawan Media Lokal Banten Tentang Layanan Informasi Selama Pandemi Covid-19 Oleh Lembaga Pemerintah Provinsi Banten"

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tentunya dalam proses pembuatan skripsi ini tak luput dari dukungan, bantuan serta doa dari berbagai pihak sehingga penulis dapat melalui hambatan dan kendala yang yang dihadapi selama penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat sehat dan umur sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua, kakak dan adik yang selalu mendoakan dan mendukung selama proses pengerjaan skripsi, terima kasih.
3. Bapak Narayana Mahendra Prastya, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa tanpa lelah memberikan waktu, saran, semangat, arahan, serta bimbingan selama pengerjaan skripsi.
4. Ibu Nadia Wasta Utami S.Ikom, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Puji Hariyanti S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Saprol, Bapak Supriyadi, Ibu Lilik, dan Kak Munuf selaku informan dalam penelitian skripsi ini yang secara terbuka membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih.
8. Teman- teman seperjuangan Salam Matul, Berli, Haidiana, Rosbel, Fara, dan Ady yang selalu menjadi tempat untuk berkeluh kesah selama perkuliahan, menemani

masa-masa perkuliahan dan selalu siap sedia dikala dibutuhkan. Semua dukungan dan doa kalian akan selalu diingat.

9. Mbak dian dan keluarga yang selalu mengingatkan untuk tetap semangat dan tidak lalai dalam mengerjakan Skripsi ini. Terima kasih.
10. Teruntuk diriku sendiri terima kasih telah berjuang sampai saat ini.
11. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, baik yang mendoakan secara diam-diam maupun yang telah memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih.

Penulis berharap karya ini dapat mendatangkan manfaat tidak hanya bagi penulis sebagai syarat kelulusan, namun bagi semua pihak pada umumnya dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 28 Maret 2022

Penulis

Pramestika Ajeng Aryanto

DAFTAR ISI

BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Tinjauan Pustaka 6
F. Kerangka Teori 8
1. Persepsi 8
2. Media Relations Dan Subsidi Informasi 9
3. Pemahaman Wartawan Tentang Tugas Dan Fungsi PR 15
4. Kebutuhan Wartawan Dalam Liputan Di Masa Pandemi Covid-19 16
G. Metode Penelitian 20
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 20
2. Waktu Dan Lokasi Penelitian 20
3. Narasumber Penelitian 20
4. Pengumpulan Data 21
5. Analisis Data 22
BAB II 23
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 23
A. Gambaran Umum Radar Banten 23
1. Profil Radar Banten 23
2. Visi, Misi Motto Dan Logo 24
3. Struktur Organisasi 24
B. Gambaran Umum Banten Tv 25
1. Profil Banten TV 25
2. Visi, Misi, Motto dan Logo 27
3. Struktur Organisasi 28
C. Gambaran Umum Banten Pos 28
1. Profil Banten Pos 28
2. Motto dan Logo 30
3. Struktur Organisasi 30
D. Gambaran Umum Kabar Banten 30

1. Profil Kabar Banten 30
2. Visi, Misi, Motto dan Logo 31
3. Struktur Organisasi 32
BAB III 33
TEMUAN PENELITIAN 33
A. Aktivitas Media Relations Pemerintah Provinsi Banten selama Pandemi Covid 33
B. Hambatan yang Dihadapi Wartawan Saat Pandemi Covid-19 50
C. Persepsi Wartawan Tentang Layanan Informasi Pemerintah Provinsi Banten 56
BAB IV 61
PEMBAHASAN 61
A. Persepsi Wartawan Tentang Layanan Informasi Pemprov Banten Selama Pandemi Covid -19 62
B. Kegiatan Hubungan Media Humas Pemprov Banten Selama Masa Pandemi 65
C. Kebutuhan Wartawan Dalam Liputan Di Masa Pandemi Covid-19 72
BAB V 75
PENUTUP 75
A. Kesimpulan 75
B. Keterbatasan Penelitian 76
C. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Logo Radar Banten 25
Gambar 1. 2 Logo Banten TV 29
Gambar 1. 3 Logo Banten Pos 31
Gambar 1. 4 Logo Kabar Banten 33
Gambar 4. 1 Press Release 69
Gambar 4. 2 Special Event… 70

ABSTRAK

Informasi merupakan salah satu instrumen penting bagi pemerintahan dalam hal pengawasan. Secara konseptual masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan lembaga publik dan lembaga harus memenuhi kewajibannya dalam menyediakan informasi yang mengandung kebenaran serta mudah diakses oleh publiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dari wartawan media lokal Bantententang layanan informasi Pemerintah Provinsi Banten selama Pandemi Covid-19 sebagai sumber informasi dalam membuat berita. Pemerintah Provinsi Banten dipilih karenalembaga ini berhasil mendapatkan predikat Badan Publik Informatif tahun 2020 karena dinilai cukupbaik dalam hal keterbukaan informasi publiknya. Ini menjadi hal yang menarik untuk diketahui mengenai bagaimana layanan informasi Pemprov Banten di saat pandemi dari sudut pandang wartawan. Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan penyampaian informasi yang dijalankan oleh Humas lembaga Pemerintah kepada masyarakat melalui proses komunikasi dan interaksi seimbang antara pemerintah dengan publiknya salah satunya adalah dengan menjalin hubungan dengan media massa yang melingkup kegiatan media relations, seperti konferensi pers (*Press Conference*), siaran pers (*Press Release*), dan acara khusus (*Special Event*). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui wawancara dan studi pustaka. Informan dari penelitian ini adalah empat wartawan media lokal Banten yaitu Radar Banten, Kabar Banten, Banten TV, dan Banten Pos. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil yang didapat adalah masing-masing wartawan memiliki persepsi yang beragam. Wartawan dari media Radar Banten dan Banten TV memandang Pemprov Banten sudah cukup baik dalam melayani kebutuhan informasi wartawan di saat pandemi. Wartawan media Banten Pos menilai masih ada yang perlu diperbaiki dari layanan informasi Pemprov Banten. Perwakilan dari Kabar Banten menilai layanan informasi yang dilakukan Pemprov Banten saat pandemi terbilang standar dan lebih tertinggal dibandingkan dengan Pemerintah Daerah lainnya.

Kata kunci : *Media Relations,* Persepsi Wartawan, Pemerintah Provinsi Banten.

ABSTRACT

Information is one of the important instruments for government in terms of supervision. Conceptually, the public has the right to obtain information related to public institutions and institutions must fulfill their obligations in providing information that contains the truth and is easily accessible to the public. This study aims to determine the perception of Banten local media journalists about the Banten Provincial Government's information service during the Covid-19 Pandemic as a source of information in making news. The Banten Provincial Government was chosen because this institution managed to get the title of Informative Public Agency in 2020 because it was considered quite good in terms of public information disclosure. This is an interesting thing to know about how the Banten Provincial Government's information service during a pandemic is from a journalist's point of view. The information services referred to in this study are information delivery activities carried out by Public Relations of Government agencies to the public through a process of communication and balanced interaction between the government and the public, one of which is by establishing relationships with the mass media which includes media relations activities, such as Press Conferences, Press Release, and Special Event. In this study, the method used is a qualitative descriptive type by collecting data through interviews and literature studies. The informants of this study were four local media journalists from Banten, namely Radar Banten, Kabar Banten, Banten TV, and Banten Pos. Based on the research conducted, the results obtained are that each journalist has a variety of perceptions. Reporters from the media Radar Banten and Banten TV view that the Banten Provincial Government has been quite good at serving the information needs of journalists during the pandemic. The Banten Pos media journalist assessed that there were still things that needed to be improved from the Banten Provincial Government's information service. Representatives from Kabar Banten assessed that the information services provided by the Banten Provincial Government during the pandemic were fairly standard and lagged behind other regional governments.

Keywords: Media Relations, Perceptions of Journalists, Banten Provincial Government.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sudah setahun lebih Indonesia dihantui dengan adanya wabah virus Covid-19. Selama itu pula pemerintah terus mengupayakan berbagai tindakan untuk mengurangi serta mencegah kenaikan angka penularan dari virus ini. Salah satu upaya yang terus menerus dilakukan dalam menanggulangi bertambahnya penularan dari virus Covid-19 adalah dengan melakukan usaha penyebaran tentang informasi dan pengetahuan kepada masyarakat seputar wabah Covid-19 agar masyarakat dapat teredukasi. Cara ini bermanfaat sebagai bekal dalam pengambilan keputusan bagi setiap orang, minimal untuk tindakan pencegahan agar pandemi ini cepat berakhir (Nurislaminingsih, 2020).

Pemberian pengetahuan tentang kesehatan khususnya yang berkaitan dengan wabah Covid-19 kepada masyarakat sebagai upaya preventif, juga dapat berguna dalam menangani tingginya tingkat kecemasan masyarakat yang diakibatkan dari adanya pandemi ini. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Croll, L et al. (2020) dalam Hardiyati, Widianti, & Taty (2020) menunjukkan angka kecemasan selama pandemi Covid-19 mencapai 83%. Pengetahuan merupakan salah satu solusi yang berguna dalam mengatasi masalah, baik untuk kondisi saat ini maupun saat kondisi yang akan mendatang (Nurislaminingsih, 2020).

Dalam menyebarkan pengetahuan, terdapat banyak ragam media komunikasi yang dapat digunakan. Di Indonesia sendiri sudah banyak pilihan media yang dapat dimanfaatkan sebagai perantara dalam menyebarluaskan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat, baik dalam bentuk konvensional maupun dalam bentuk digital (daring). Merujuk pada data dari penelitian yang dilakukan Mira Rochyadi-Reetz, Eni Maryani, & Anna Agustina tentang *Media use and Gratification Sought by The Public during the Coronavirus Outbreak in Indonesia: A National Survey* (2020) menunjukkan hasil bahwa televisi swasta, website, dan media sosial merupakan media yang paling banyak digunakan dalam pencarian informasi seputar Covid-19 oleh masyarakat indonesia dari berbagai kriteria seperti umur, gender, dan pendidikan. Faktor yang mempengaruhi banyaknya konsumsi media diatas adalah sebagai sarana hiburan dan pencari informasi (Reetz, Maryani, & Agustina, 2020).

Dalam menanggulangi pandemi Covid-19 yang sedang menyerang ke Indonesia dan dunia lainnya, pemerintah maupun masyarakat saat ini sangat bergantung pada media sebagai alat untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi seputar virus ini. Bagi masyarakat media menjadi sumber dalam mencari dan berbagi informasi, sedangkan untuk pemerintah media dapat membantu dalam memberikan edukasi ke masyarakat. Oleh karena itu, media memiliki peran besar yang cukup penting dalam memberantas wabah Covid-19 di Indonesia (Adawiyah &Kadir, 2020). Pentingnya peran yang dimiliki media massa dalam hal menyebarkan informasi dan edukasi kepada masyarakat di kala pandemi diharapkan dapat membawa perubahan pada perilaku masyarakat dalam menghadapi pandemi. Dengan memposisikan media massa sebagai garda terdepan dalam penangananCovid-19 maka diharapkan dapat mempercepat penyelesaian wabah Covid-19 (Maksuni, 2020). Selain untuk memberikan perubahan pada masyarakat dalammenyikapi pandemi, media massa juga dapat difungsikan sebagai mitra strategis olehpemerintah karena media massa memegang peran penting dan ekonomis dalam menyebarluaskan potensi-potensi yang terdapat di daerah guna mengembangkan kesejahteraan masyarakat (Tim Release, 2021)

Saat pandemi Covid-19 mulai menyebar di Indonesia, tingkat konsumsi media oleh masyarakat khususnya pada media televisi menembus angka 13,8% per maret 2020 yang sebelumnya rata-rata hanya di angka 12% saja. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh NIELSEN Television Audience Measurement (TAM) Indonesia tentang perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi media saat Pandemi Covid-19 (mediaindonesia.com).

Selain peningkatan pada media Televisi, media internet belakangan ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Berdasarkan data survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tentang konsumen internet di indonesia periode 2019-2020, menunjukkan bahwa 73,7 persen dari populasi atau sebanyak 196,7 juta masyarakat indonesia telah menggunakan internet (teknologibisnis.com). Kehadiran media internet sebagai media baru dianggap memiliki beberapa keunggulan lebih dibanding dengan media lama, khususnyadalam menyebarkan informasi kepada khalayak (Siregar E. A., 2014). Dalam menyajikan berita, media daring (*online*) lebih unggul dalam kecepatan menyampaikan berita kepada pembacanya. Selain itu, informasi yang disuguhkan selalu diperbaharui sehingga tidak pernah ketinggalan berita, dan pembaca bisa

mengakses segala informasi yang dibutuhkan kapan saja, dimana saja secara gratis. Adanya media berbasis internet sebagai sarana informasi dapat membantu dalam aktivitas media relations organisasi dengan masyarakat. Lembaga dapat menyampaikan informasi atau pernyataan secara jelas dan rinci sehingga penjelasan yang dikeluarkan dapat digunakan sebagai acuan oleh masyarakat dalam menentukan pilihannya, dan juga hubungan media bagi lembaga tidak sebatassebagaipublikasi saja melainkan juga untuk lebih mendekatkan diri dengan masyarakat (Prastya, 2017).

Di masa pandemi saat ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pembatasan sosial atau dikenal dengan *social distancing. Social distancing* merupakan salah satu tindakan yang seringkali digalakan di masa pandemi saat ini dengan membatasi kontak antar manusia seperti tidak melakukan kontak fisik , menjaga jarak aman 1-2 meter, menghindari tempat umum dan pusat keramaian yang bertujuan untuk menghentikan laju penyebaran dari penyakit virus corona yang mudah menular antar manusia (padk.kemkes.go.id). Adanya kebijakan tersebut, membuat beberapa aktivitas terhambat. Salah satunya adalah kegiatan meliput bagi wartawan. Dengan kondisi saat ini, kurang memungkinkan bagi wartawan untuk melakukan liputan secara langsung ke lapangan. Padahal profesi wartawan termasuk pekerjaan yang berisiko tinggi terpapar dan juga sebagai salah satu garda terdepan untuk menghadapi wabah ini dalam hal penyebar informasi serta memerangi misinformasi dan disinformasi yang banyak bermunculan di kondisi ini (Muqsith, 2020). Untuk menyiasati hal tersebut, wartawan dapat memanfaatkan layanan informasi yang ada dalam memproduksi berita. Dalam menulis berita, wartawan dituntut harus dapat mempertanggungjawabkan kebenaran informasinya. Salah satu sumber informasi yang keabsahannya dapat dipertanggung jawabkan adalah informasi yang berasal dari lembaga resmi, seperti lembaga pemerintahan.

Informasi adalah salah satu instrumen penting bagi pemerintahan dalam hal pengawasan. Secara konseptual, masyarakat memiliki hak dalam meraih informasi berkaitan dengan lembaga publik, dan rakyat mendapatkan haknya dalam meraih informasi yang merupakan kewajiban Negara terhadap rakyatnya (Melvindo, 2019). Hal ini tercantum pada Undang-Undang No 14 Tahun 2008 mengenai Keterbukaan Informasi Publik. Adanya regulasi tersebut mengharuskan lembaga pemerintah sebagai badan publik untuk menyediakan informasi yang mengandung kebenaran serta mudah dijangkau oleh masyarakat.

Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan penyampaian informasi yang dijalankan oleh Humas lembaga Pemerintah kepada masyarakat melalui proses komunikasi dan interaksi seimbang antara pemerintah dengan publiknya salah satunya adalah dengan menjalin hubungan dengan media massa yang melingkup kegiatan media relations, seperti konferensi pers (*Press Conference*), siaran pers (*Press Release*), dan acara khusus (*Special Event*). Aktivitas media relations tersebut merupakan salah satu langkah yang dilakukan Humas Pemerintah dalam menjalankan tugasnya pada pelayanan informasi (Dewi, 2020).

Salah satu lembaga pemerintah yang melaksanakan kewajibannya untuk memenuhi layanan informasi bagi publik adalah Pemerintah Provinsi Banten. Pemerintah Provinsi Banten dalam menjalankan layanan informasinya, menggunakan beberapa media pendukung sebagai alat untuk memberikan keterbukaan informasi publik kepada masyarakat, seperti website dan media sosial (Facebook, dan Twitter). Dalam rangka pemenuhan terhadap keterbukaan layanan informasi publik di masa pandemi, Pemerintah Provinsi Banten menyediakan beberapa media sebagai sumber informasi bagi masyarakat dalam meraih informasi seputar perkembangan Covid-19 di Banten yang dapat diakses melalui Instagram @dinkes_provbanten, akun facebook resmi Dinkes Provinsi Banten, akun twitter @dinkes_provbanten, dan situs web infocorona.banten.prov.go.id.

Pemerintah Provinsi Banten dipilih karena relasi yang terjalin antara Pemerintah Provinsi Banten dengan media lokal Banten masuk ke dalam kategori cukup bebas dimana dalam hal ini wartawan media lokal Banten dapat secara bebas mencari, meliput, dan memperoleh informasi Publik dari lembaga Pemerintah. Data ini didapat berdasarkan hasil Survei Indeks Kemerdekaan yang dilakukan pada 34 Provinsi di Indonesia mengenai akses atas informasi publik Provinsi Banten (Kartika, 2021, 403). Disamping itu, Pemerintah Provinsi Banten dinilai sudah cukup baik dalam hal keterbukaan informasi publik, dibuktikan dengan mendapatkangelar Badan Publik Informatif tahun 2020 yang diberikan oleh Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik 2020 (bpkad.bantenprov.go.id). Namun, dengan adanya penghargaan yang didapat oleh Pemerintah Provinsi Banten dalam hal keterbukaan informasi publik tidak serta merta mendapatkan penilaian yang serupa dari wartawan yang bertugas di Provinsi Banten. Kelompok Kerja Wartawan (Pokja) Provinsi Banten menilai wartawan masih kesulitan dalam memperoleh akses informasi dari Pemprov Banten, terlebih

pada informasi yang berhubungan dengan penanganan Covid-19 (Banten News, 2021). Disisi lain, wartawan menemukan adanya kesenjangan data mengenai kasus Covid-19 dengan data yang disampaikan oleh pemerintah. Dengan kata lain, data yang berhubungan dengan kasus Covid-19 tidak disajikan secara gamblang sehingga informasi yang didapat oleh wartawan tidak seimbang. Padahal, pemerintah melalui gugus tugas selaku sumber utama dalam informasi dasar terkait perkembangan pandemi ini dapat menyajikan data secara akurat karena informasi dari pemerintah merupakan satu-satunya data resmi yang harus dikutip oleh media pada situasi saat ini (Sucahyo, 2020). Dengan demikian, wartawan dapat menyajikan informasi tentang Covid-19 dengan penuh tanggung jawab dan mencegah berkembangnya informasi palsu dan tidak jelas asal sumbernya yang banyak beredar selama Pandemi Covid-19.

Berdasarkan pemaparan uraian diatas, menarik untuk diketahui bagaimana persepsi wartawan media lokal khususnya di Banten dalam menilai kualitas layanan informasi Pemerintah Provinsi Banten di masa pandemi Covid-19 sebagai salah satu sumber informasi dalam menulis berita. Atas dasar pemikiran dan asumsi yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Persepsi Wartawan Media Lokal Banten Tentang Layanan Informasi Selama Pandemi Covid-19 Oleh Lembaga Pemerintahan Provinsi Banten."

Agar permasalah yang akan diteliti lebih jelas, terarah, dan tidak terlalu luas yang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau salah pengertian tentang masalah penelitian, maka batasan dalam penelitian ini adalah layanan informasi dari lembaga pemerintah Provinsi Banten yang meliputi kegiatan media relations, seperti Konferensi Pers, Rilis Pers, *Special event* dan wartawan media lokal di Banten. Penelitian ini dilakukan pada wartawan media lokal di Banten. Media yang dipilih dalam penelitian ini adalah media lokal Banten, diantaranya adalah Banten TV, Radar Banten, Kabar Banten dan Banten Pos.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: bagaimana persepsi wartawan media lokal Banten tentang layanan informasi selama Covid-19 di lembaga pemerintahan Banten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi wartawan media lokal Banten tentang kualitas layanan informasi pemerintah Provinsi Banten selama Covid-19 sebagai sumber informasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun lembaga terkait, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan meningkatkan potensi penelitian di kalangan Ilmu Komunikasi UII.
b) Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menambah kajian ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang media relations.
c) Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran dan masukan bagi berbagai pihak dalam mengetahui bagaimana persepsi wartawan media lokal Banten tentang layanan informasi Covid-19 di lembaga pemerintah Provinsi Banten.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Bagian ini berisi pemaparan terkait penelitian-penelitian yang memiliki tema serupa yakni tentang persepsi wartawan tentang layanan informasi atau aktivitas media relations suatu lembaga. Setelah peneliti melakukan beberapa observasi dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat keterkaitan dengan beberapa penelitian. Penelitian *pertama* dari Puspita Asri Praceka dan Uliviana Restu Handaningtias (2019) tentang "Persepsi Wartawan Dan Humas Pemerintah Provinsi Banten Terhadap Hubungan Keduanya". Penelitian ini memberikan bayangan bagaimana sebuah lembaga menjalin hubungan yang dinamis dan intens dengan wartawan. Objek dari penelitian ini adalah humas pemerintahan Provinsi Banten dan wartawan yang bertugas di pemerintahan Banten. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk relasi yang terjalin antara wartawan dengan humas merupakan hubungan berbasis bisnis. Hubungan diantara keduanya menghasilkan interpretasi yang berbeda mengenai peran humas dan sikap wartawan. Opini yang diberikan oleh pihak wartawan kepada humas menyatakan tidak menyediakan kebutuhan informasi yang

memadai bagi wartawan, sedangkan bagi humas, wartawan bersikap tidakprofesional dengan hanya melihat humas sebagai kepentingan bisnis semata.

Penelitian *kedua* yang dilakukan oleh Herdo Melvindo (2019) membahas "Persepsi Jurnalis Tentang Keterbukaan Informasi Publik Persatuan Wartawan Indonesia". Penelitian ini dilakukan pada anggota persatuan wartawan indonesia yang berada di Sumatera Utara khususnya di Kota Medan. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah keterbukaan informasi publik sudah cukup baik tetapi belum sepenuhnya maksimal bisa didapatkan oleh wartawan dan pejabat publik. Adanya keterbukaan informasi publik, wartawan mampu lebih baik dalam membuat dan memperoleh informasi dalam menjalankan pekerjaan ditengah masyarakat. karena wartawan dan keterbukaan informasi publik merupakan satu kesatuan yang tidak lepas dari profesi wartawan.

Penelitian *ketiga* dari Siti Fatimah (2019) tentang "Efektivitas Press Release Pemerintah Daerah Kabupaten Garut Terhadap Pembentukan Citra Pemerintahannya Di Kalangan Wartawan". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas press release yang dijalankan oleh Pemerintahan Daerah Kabupaten Garut dilihat dari sisi kredibilitas dan isi pesan terhadap pembentukan citra Pemerintahannya di kalangan wartawan dalam aspek motivasi, persepsi, kognisi dan sikap. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan teknik analisa deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya relasi yang kuat antara efektivitas press release terhadap pembentukan citra di kalangan wartawan sehingga dapat menunjukkan bahwa press release yang dilakukan oleh Pemerintahan Kabupaten Garut dapat membentuk citra pemerintahan di kalangan wartawan.

Penelitian *keempat* dari Ika Idris (2012) mengenai "Potret Media Relations Dalam Persepsi Wartawan Dan Praktisi Public Relations". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan persepsi antara praktisi PR dengan Persepsi wartawan terkait media relations. Informan dari penelitian ini merupakan para praktisi PR dan wartawan yang telah bekerja selama 3 tahun atau minimal pernah melakukan kegiatan relasi media selama tiga tahun. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dari wartawan dan Public relations dalam hal ini adalah saling menguntungkan satu sama lain. namun PR cenderung lebih menekankan pada tindakan menjaga hubungan baik dan mendekatkan diri kepada media. Di sisi lain wartawan menganggap bahwa PR seharusnya dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam mendapatkan informasi.

Penelitian *kelima* dari Riko Arendi (2020) mengenai "Persepsi Wartawan Terhadap Kinerja Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Merangi Jambi". Penelitian ini membahas tentang hubungan antara humas lembaga pemerintah dengan wartawan melalui kegiatan press relations dengan mengambil objek penelitian di pemerintahan Daerah Kabupaten Merangin Jambi dan subjeknya penelitiannya adalah wartawan media lokal Jambi. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah menurut persepsi wartawan terhadap kinerja humas Pemerintah Daerah Kabupaten Merangi Jambi telah memberikan kontribusi positif dalam aktivitas humasnya, juga aktivitas media relation yang dilakukan dinilai sangat baik dalam menjalankan peran dan fungsinya dengan melakukan berbagai kegiatan agar hubungan dengan media massa dapat terjalin harmonis. Kegiatan yang dilakukan diantaranya, yaitu press release, jumpa pers, konferensi pers, press gathering (kopi morning), dan melakukan kunjungan ke berbagai media.

F. Kerangka Teori

1. Persepsi

Istilah persepsi berasal dari bahasa latin yaitu perceptio dari kata percipere, yang bermakna menerima, mengambil. Persepsi adalah proses psikologi dimana individu dapat menentukan, mengelompokkan dan menerjemahkan suatu objek hingga menjadi suatu makna. Tahapan persepsi diawali dengan adanya stimulus yang merangsang indera kita yang disebut sebagai *sensory receptor*, seperti indera penciuman, indera pendengar, indera peraba, indera penglihat, dan indera pengecap (Siregar et al., 2020: 12).

Persepsi merupakan sebuah hasil stimulus dalam menguraikan pandangan, tanggapan, dan penglihatan mengenai segala sesuatu yang berada di lingkungan sekitarnya melalui seluruh indera yang dimiliki melewatiproses pengamatan, pengetahuan dan penafsiran terkait objek, kualitas, relasi,atau peristiwa tertentu (Mulyadi, 2018: 3).

Definisi lain mengenai persepsi adalah dari Adnan (2018:79) menurutnya Persepsi adalah proses berkesinambungan yang berawal dari penginderaan yang diterima oleh individu melalui alat indera sebagai stimulus yang kemudian dilanjutkan dengan proses pengorganisasian, penafsiran dari stimulus yang diterima dan menjadi sebuah persepsi.

Laura (2011: 225) berpendapat bahwa persepsi adalah sebuah proses dalam mengelola dan menerjemahkan informasi melalui indera untuk memberikan sebuah makna. Tujuan persepsi adalah sebagai perwakilan tiga dimensi dari dunia di otak.

Teknis pembentukan persepsi diawali dari proses penginderaan yang berjalan setiap waktu saat individu menangkap stimulus yang datang dari indera (mata, hidung, telinga, kulit, dan lidah) sebagai jembatan antara individu dengan dunia luar yang kemudian dikelompokkan danditerjemahkan hingga pada akhirnya individu tersebut sadar, paham, dan mengetahui apa yang dirasakan yang kemudian timbul sebagai persepsi (Saleh, 2018: 79).

Siregar, dkk (2020 :13) mengemukakan bahwa terdapat tiga elemenpokok dalam proses persepsi, yaitu: (1) proses seleksi melalui indra akan dorongan luar, (2) proses penerjemahan individu terkait informasi yangditerimanya sesuai dengan kemampuannya dalam mengelompokkan informasi yang didapatnya. Pada tahap ini, terdapat faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman, stimulus, kepribadian, dan sebagainya.

(3) hasil akhir berupa tingkah laku terhadap proses seleksi dan penerjemahan.

Terdapat dua faktor pengaruh dalam membentuk persepsi, yaitu:

a. Faktor internal, meliputi: aspek psikologis, lingkungan, pengalaman, karakter, perilaku, dan aktualisasi diri.
b. Faktor eksternal, diantaranya adalah kekuatan, patokan, perbedaan, gerakan, kedekatan, dan hal yang baru (Siregar O. M., Selwendri, & dkk, 2020: 15-18).

Selain faktor pengaruh yang disebutkan diatas, untuk menghasilkan persepsi, terdapat faktor pendukung yang dijelaskan oleh Adnan (2018:80-85), diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Objek persepsi

   Untuk mempersepsi sesuatu, dapat berasal dari apa saja. Ada dua pembagian objek dalam persepsi, yaitu objek manusia (sosial) dan non manusia (fisik lingkungan).

b. Indera dan saraf

   Fungsi indera dan saraf pada hal ini adalah sebagai penghubung dalam menerima respon yang didapat dari luar maupun dalam individu.

c. Atensi

Merupakan pusat dalam segala aksi individu terhadap objek yang akan di persepsi.

Secara keseluruhan, persepsi dapat terbentuk apabila terdapat objek yang dipersepsi, adanya stimulus melalui indera dan saraf yang merupakan aspek fisiologis dalam persepsi, dan perhatian yang merupakan aspek psikologis dalam persepsi.

2. Media Relations Dan Subsidi Informasi

Dalam memenuhi kebutuhan akan informasi untuk publiknya, organisasi sangat memerlukan suatu kegiatan yang dapat memudahkan dalam hal publikasi aktivitas seputar organisasinya, yaitu dengan cara menjalin relasi dengan media (Dewi, 2012). Kegiatan menjalin hubungan dengan media ini dinamakan sebagai media relations. Menurut Frank Jefkins dalam buku Masriadi Sambo mendefinisikan media relations sebagai sebuah upaya dalam publikasi yang maksimal untuk menyampaikan pesan atau informasi dari PR suatu organisasi untuk tujuan membentuk pengetahuan dan pemahaman publik dari lembaga terkait (Sambo, 2019 : 2).

Definisi lain mengenai media relations diutarakan oleh Ika Idrisbahwa media relations ialah suatu kegiatan komunikasi antara humas atau PR lembaga dengan media massa dalam tujuan membangun pemahaman dan jalinan yang baik untuk terciptanya publikasi yang maksimal dan setara bagi lembaga. (Ika , 2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa media relations merupakan salah satu bidang khusus pada divisi PR dalam menjalin hubungan komunikasi secara timbal balik antara organisasi dengan media agar mendapatkan publikasi yang baik dan maksimal bagi organisasi.

Dilihat dari fungsinya, media relations memiliki beberapa fungsi bagi organisasi. Adapaun fungsi media relation yang diungkapkan oleh Wahidin dan Nasrullah (2011), diantaranya adalah:

Pertama media relations dapat meningkatkan citra dari organisasi. Adanya hubungan timbal balik yang baik, maka organisasi akan mendapatkan dampak yang bagus dari media. *kedua*, media relations memiliki pengaruh dalam menciptakan dan meningkatkan kepercayaan publik atas produk atau jasa yang ditawarkan oleh organisasi. *Ketiga,* media

relations dapat mendorong peningkatan nilai jual pada produk. *Keempat,* dapat meminimalisir isu negatif terkait organisasi melaluli pemberitaan di media. *Kelima,* membantu mempereratkan hubungan antara organisasi dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan organisasi (Hardika, Prastya, & Utami, 2018 : 307). Adapun bentuk kegiatan media relations, antara lain mencakup beberapa aktivitas seperti konferensi pers, penyebaran siaran pers, wawancara pers, pertemuan pers, kunjungan pers, *press briefing*, *special event*, dan *upgrading press* (Ika, 2012 : 2). Penjelasan terkait kegiatan media relations PR diatas dengan media dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Konferensi pers (*press conference*)

   press conference atau disebut juga jumpa pers adalah aktivitas pers yang tujuannya untuk menjelaskan atau memberikan pernyataan maupun klarifikasi terkait suatu peristiwa yang sedang terjadi oleh suatu organisasi. Kegiatan ini digelar oleh pihak PR organisasi atau juga bisa atas permintaan wartawan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang kejadian peristiwa tersebut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh PR lembaga dalam mengundang media untuk acara ini, diantaranya adalah menyiapkan lokasi yang mudah dijangkau oleh wartawan media, menentukan waktu yang tepat untuk menyelenggarakan acara, menerapkan format acara yang semi formal dan tidak terkesan formal, memastikan seluruh perangkat teknis berfungsi dengan baik sehingga meminilisir adanya gangguan teknis selama acara berlangsung.

b. Penyebaran siaran pers (*Press release*)

   Press release merupakan kegiatan pembuatan dan penyebaran informasi terkait lembaga kepada wartawan berupa lembaran siaran berita. Tujuannya adalah untuk menginformasikan sesuatu kepada wartawan tentang kegiatan yang akan dilakukan lembaga. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai hubungan pers yang paling efisien, karena wartawan bisa mengetahui kegiatan yang akan dilakukan lembaga dan juga lembaga bisa mendapatkan publikasi tentang kegiatannya dari

wartawan. untuk mengetahui press release yang resmi dikeluarkan oleh lembaga dapat dilihat berdasarkan format penulisannya yaitu terdapat kop surat dengan nama dan tanda tangan pejabat yang berwenang di lembaga tersebut.

c. Wawancara pers (*Press interview*)

Kegiatan ini umumnya merupakan inisiatif dari wartawan media. terdapat dua macam bentuk wawancara, yaitu langsung dan terencana. Aktivitas ini merupakan agenda rutinyang biasa dilakukan oleh wartawan dalam melakukan kegiatan pers.

d. Press briefing

Kegiatan press briefing kurang lebih sama dengan kegiatan konferensi pers, yang membedakan dengan keduanya adalah press briefing biasanya diadakan secara rutin dan pelaksanaanya dilakukan saat ada acara penting yang terjadi dalam waktu beberapa hari, sedangkan untuk konferensi pers biasanya dilakukan saat ada peristiwa tertentu saja yang sedang menimpa organisasi.

e. Pertemuan pers (*Press gathering*)

Merupakan acara yang diselenggarakan khusus untuk wartawan yang dikelola oleh PR organisasi. Tujuannya adalah untuk mempererat jalinan antara organisasi dengan wartawan dan membangun hubungan yang lebih harmonis antara keduanya. Format acara ini bisa disesuaikan dengan keinginan wartawan. perlu digaris bawahi bahwa kegiatan ini tidak boleh menitipkan suatu informasi tertentu untuk dijadikan pemberitaan lembaga, agar wartawan tidak berpikir bahwa acara ini dimaksudkan untuk pemberitaan perusahaan.

f. Press Upgrading

Merupakan kegiatan yang dikemas dalam bentuk seminar atau pelatihan yang diberikan oleh lembaga untuk wartawan dengan tujuan meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan wartawan dalam menulis berita yang berkaitan

dengan isu-isu yang dikeluarkan oleh lembaga. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berkala pada setiap tahunnya.

g. Kunjungan pers (*Press tour)*

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh lembaga atau instansi yang sudah berskala besar, dengan mengajak komunitas wartawan untuk berkunjung ke suatu lokasi yang berkaitan dengan lembaga tersebut. Kegiatan ini juga bertujuan untuk saling mengenal antara manajemen media dengan manajemen lembaga. Dari sisi humas, kegiatan ini dapat dimanfaatkan sebagai media marketing dari Public relations lembaga tersebut.

h. Special Event

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Publik Relations dengan mengundang wartawan untuk meliput pada acara-acaraspecial lembaga seperti acara pembukaan gedung, hari jadi perusahaan, dll. Tujuannya adalah untuk memuaskan banyak orang pada suatu kesempatan, serta menambah pengetahuan.

Untuk menjalankan praktik media relations, praktisi PR harus mengetahui bagaimana mengaplikasikan aktivitas media relations dengan baik sehingga bisa tepat sasaran. Menurut Masriadi Sambo (2019) beberapa hal yang harus dipahami dalam melaksanakan media relations adalah sebagai berikut:

a. Kompleksitas Pemahaman Media Massa

Seorang public relations harus memahami betul dari seluk beluk media massa, seperti kebijakan medianya, karakteristik medianya, kode etik, kode perilaku perusahaan medianya, dan lain sebagainya. Selain itu, juga dapat membuat klasifikasi antara media massa dengan wartawannya yang dapat dijadikan pembeda antara media dan wartawan yang profesional dengan media dan wartawan yang tidak kredibel. Kemudian, para public relations diwajibkan memiliki koneksi dengan komunitas profesi wartawan. Public relations dituntut untuk memiliki pengetahuan menyeluruh terkait media massa karena hal ini dapat membantu berjalannya komunikasi antara lembaga dengan media.

b. Kompetensi Dasar Jurnalisme

Pekerjaan public relations sering berkaitan dengan membuat siaran pers, maka wajib hukumnya bagi seorang public relations untuk memiliki kemampuan dasar dalam bidang jurnalis. Kompetensi dasar ini tidak hanya sebatas pandai menulis saja, melainkan juga mencakup dalam memahami kode etik, pedoman media siber, dan seluruh regulasi tentang jurnalisme. Jika public relations menguasai kemampuan ini, maka ia akan mampu memproduksi berita yang layak untuk dimuat di media massa serta mampu menyampaikan informasi ke khalayak.

Tentunya dalam membangun relasi yang baik antara organisasi dengan media dibutuhkan beberapa rancangan agar kerjasama tersebut dapat berjalan secara mulus, positif, dan tepat. Satu diantara faktor yang menjadi penentu berjalanya kegiatan media relations yang baik adalah dengan pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan publik sasaran. Hal ini berhubungan dengan efektivitas informasi yang akan dipublikasikan kepada sasaran yang akan dituju oleh organisasi dengan melihat kesesuaian antara organisasi dengan publiknya (Dewi, 2012 : 19). Untuk itu, organisasi harus memperhatikan penyediaan informasi dalam aktivitas media relationsnya. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan konsep penyediaan informasi atau disebut subsidi informasi (*information subsidies*).

Subsidi informasi adalah sebuah konsep yang dikembangkan oleh Zoch dan Molleda (2006) yang merupakan strategi dalam memenuhi kebutuhan wartawan akan informasi (Hardika, Prastya, & Utami, 2018 : 3011). Dalam konteks PR, hal yang dilakukan oleh public relations dalam konteks subsidi informasi adalah sebagai penyedia informasi bagi wartawan dan media, seperti mengadakan aktivitas media relations (*press release, press conference*, dll) yang bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan media karena media juga membutuhkan PR sebagai pemasok informasi (Kriyantono, 2014 : 324). Hal ini juga termasuk bagian dari agenda setting media dan agenda *building* PR. Tujuannya adalah untuk memperluas terkait pemahaman organisasi pada suatu isu serta memberikan penyelesaiannya.

Dalam agenda setting, media berfungsi untuk menyeleksi objek pemberitaan, sehingga dapat memberikan pengaruh kepada publik tentang apa yang dipikirkan (*what to think*) dan menyortir segala jenis informasi dari

objek yang diberitakaan sehingga mempengaruhi bagaimana cara publik memikirkan objek tersebut (*How to think*). Sehingga, publik atau khalayak menganggap isu yang dimunculkan di media massa adalah isu yang perlu di perhatikan (Fadri, 2018). Menurut Kriyantono (2014), terdapat beberapa tahapan dalam pengaruh media, yaitu:

1. Tahapan pertama yaitu proses pembentukan agenda media atau bisa juga disebut sebagai agenda *building*. Pada tahap ini, media berperan sebagai *gate keeper* dalam menyaring peristiwa apa saja yang perlu diketahui dan yang tidak oleh publik. Pemilihan berita yang dapat disampaikan bisa beragam, seperti tentang isu publik, public figure, lembaga tertentu, negara, dan lain sebagainya yang bisa menarik animo publik.
2. Tahapan kedua, yaitu proses penyebaran berita kepada publik. Proses ini dijalankan secara berulang dengan menggunakan isu yang serupa sampai akhirnya memunculkan dampak terpaan yang luas.
3. Tahap ketiga, yaitu mengenai efek agenda yang merupakan usaha dalam membangun sudut pandang publik mengenai isu yang sedang muncul, dan bagaimana publik memahami isu tersebut.
4. Tahap terakhir dalam proses pengaruh media yaitu bagaimana agenda publik dapat menstimuli kepentingan mengenai kebijakan publik.

Karena media massa memiliki posisi yang penting dalam media relations khususnya dalam membantu menyebarkan informasi tentang organisasinya, karena media mempunyai *power* untuk memilah mana berita yang ingin disampaikan dan bagaimana mereka membentuk isu tersebut. Untuk itu, public relations semestinya dapat menjalin hubungan yang baik dengan media massa. Disamping itu, relasi yang terjalin baik dengan media dapat dimanfaatkan oleh public relations untuk mendapatkan publisitas terkait organisasinya dalam memenuhi kepentingan publik tanpa perlu membayar pada media (Kriyantono, 2014 : 327).

3. Pemahaman Wartawan Tentang Tugas Dan Fungsi PR

Relasi yang terbangun antara wartawan dengan public relations semestinya dapat terjalin secara mutualisme atau saling menguntungkan. Karena terbatasnya sumberdaya penyedia informasi bagi wartawan, public

relations dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk kepentingan wartawan dalam memproduksi berita. Di lain sisi, peran wartawan media bagi public relations juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana publisitas untuk mempromosikan serta mempresentasikan terkait lembaganya (Kriyantono, 2014 : 327). Bentuk hubungan yang terjadi antara public relations lembaga dengan wartawan dinamakan sebagai hubungan media. Menurut Yosal Iriantara (2005) dikutip dalam Farihanto (2014),menjelaskan bahwa media relations adalah bagian dari divisi PR sebagai bentuk bimbingan dan pengembangan relasi dengan media massa untuk terciptanya komunikasi yang baik antara lembaga dengan publik dalam meraih tujuan organisasi (Farihanto, 2014 : 55).

Lesley dalam Nova (2009) mengutarakan tiga fungsi PR dalam hubungan bersama pers, yaitu fungsi pasif dan pelayanan, setengah aktif, dan aktif. Terkait dengan fungsi pertama adalah pasif dan pelayanan, fungsi ini menilai bahwa PR sekedar menaggapi permintaan pers dan tidak melakukan inisiatif tertentu. Lalu pada fungsi yang kedua, PR mempersiapakan siaran informasi segala peristiwa pada lembaga ke media. fungsi terakhir yaitu aktif, PR mencoba usaha untuk mendekatkan diri ke kalangan media (Firsan, 2009 : 210).

Selain ketiga fungsi PR dalam Pers yang telah dijelaskan diatas, wartawan juga perlu mengetahui fungsi utama dalam Public Relations menurut Rachmadi (1992) adalah untuk menciptakan dan membangun hubungan saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya, dalam rangka menciptakan pemahaman serta motivasi dan kontribusi yang baik bagilembaga (Silviani, 2020 : 36).

Tanggung jawab lain public relations, diantaranya mencakup penyusunan dan pendistribusian siaran berita kepada media (news release), mengatur kegiatan media relations, mempersiapkan kebutuhan informasi kepada media, menjadi dokumenter kegiatan organisasi, mengatur wawancara antara pers dengan pihak organisasi, menyunting dan memproduksi media internal (*inhouse magazine*, *news letter, bulletin*, *dsb)* mengatur kujungan tamu (protokoler), mengelola survey penilaian publik, mengelola acara-acara resmi organisasi, menganalisis *feedback*, komentar, dan masukan (Silviani, 2020 : 44).

4. Kebutuhan Wartawan Dalam Liputan Di Masa Pandemi Covid-19

Adanya wabah Covid-19 di Indonesia menghadirkan efek negatif pada hampir semua sektor dan kalangan. Tak terkecuali dengan profesi wartawan. Kegiatan meliput bagi wartawan yang seharusnya dapat terjun ke tempat terjadinya peristiwa atau bertemu dengan narasumber secara langsung terpaksa terhambat, karena imbas dari Covid-19 yang mengharuskan membatasi mobilitas para wartawan untuk melaksanakan kegiatan liputan secara langsung.

Tentunya hal ini menjadi tantangan baru yang harus di hadapi oleh para jurnalis atau wartawan dalam meliput sebuah berita. Di situasi sulit seperti ini, wartawan memainkan peran penting untuk menyelamatkan banyak jiwa dalam melawan 'Coronavirus Infodemik', yang merupakan salah satu isu yang banyak beredar tentang berita hoax dimasa pandemic Covid-19. Adanya serangan misinformasi dan disinformasi seputar pandemi Covid-19 dapat menyebabkan krisis kepercayaan dan menimbulkan keresahan bagi pemerintah maupun masyarakat dalam menghadapi situasi saat ini (Muqsith, 2020 : 256).

Masih jamak ditemui berita yang bernada sensasional, dan cenderung menakutkan sehingga menimbulkan kepanikan dan kecemasan bagi masyarakat di kala kondisi pandemi ini. Hal ini tentunya tidak boleh dibiarkan berlanjut. Sejatinya, pemberitaan terkait Covid-19 ini harus mengedepankan pada nilai-nilai kemanusiaan, dengan membuat berita yang tidak mendramatisir, berlebihan, dramatis, menyudutkan pasien atau korban, sehingga tidak menimbulkan stigmatisasi dan diskriminasi (Syas, 2020 : 464).

Dalam memberitakan situasi selama pandemi Covid-19, ada beberapa hal yang harus dipenuhi wartawan dalam menyusun berita. Seperti, wartawan wajib menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta dan data yang didapat selama melakukan liputan, dan data yang diperoleh berasal dari pendapat narasumber yang kompeten dibidangnya masing-masing. Wartawan dituntut untuk mampu memberikan informasi yang berkredibilitas tinggi agar berita yang disampaikan bisa dipercaya dan diterima oleh khalayak.

Wartawan juga harus transparan dalam menunjukkan tentang apa yang yang diberitakan, mulai dari sumber beritanya, narasumbernya, dan metode apa yang digunakan dalam menggali fakta dan data, sehingga masyarakat dapat menyimpulkan dan menilai informasi yang didapatnya dari media dan bisa mempertimbangkan keputusannya untuk melakukan sesuatu. Wartawan mesti menjalankan pedoman liputan yang bertanggung jawab, yakni peka, empati, dan akurasi (Syas, 2020 : 465).

Saat kondisi pandemi seperti saat ini, terdapat panduan terkait tata cara peliputan bagi wartawan yang dikeluarkan oleh berbagai organisasi profesi wartawan. Salah satunya adalah protokol keamanan liputan dan pelaporan Covid-19 yang dikeluarkan oleh organisasi wartawan yaitu Aliansi Jurnalis Independen (AJI). Adapun pedoman yang ditujukan untuk profesi wartawan dan perusahaan media berkaitan langsung dengan peliputan di masa pandemi diantaranya adalah; wartawan wajib mentaati kode etik jurnalistik dalam liputan Covid-19, dengan menghormati hak narasumber, termasuk perihal privasinya dan harus menghormati hak narasumber yang tidak ingin diganggu privasinya. Wartawan harus meninjau faktor keselamatan dalam bertugas tanpa harus melalaikan fungsi utamanya meliput dan memberitakanperistiwa Covid-19 sebagai bentuk tanggung jawab kepada publik. Wartawan diwajibkan patuh dan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku selama melakukan liputan di tempat umum, rumah sakit, dan area lainnya yang pernah terpapar virus corona (aji.or.id).

Panduan tentang peliputan selama Covid-19 bagi wartawan juga dikeluarkan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). Isi dari panduan tersebut yang berkaitan dengan penerapan etika jurnalistik berita saat pandemi Covid-19, diantaranya adalah: wartawan diperbolehkan untuk mengambil maupun menyebarluaskan video pasien dari media sosial dengan syarat, jauh dari hal-hal yang mengerikan, fitnah, dan pelanggaran kesusilaan dengan mengutip sumber asal video. Wartawan dilarangmenyebarluaskan pemberitaan kasus Covid-19 yang belum terjamin kebenarannya dengan menyebut jelas waktu dan kejadian sumbernya. Wartawan yang memberitakan anak-anak korban Covid-19 perlu melindungidata diri anak dengan tidak menyebut identitas korban demi melindungi masadepannya. Dalam pengunaan drone dalam liputan Covid-19, wartawan

dilarang membuat kegaduhan dan dihimbau untuk bisa memperhatikan kondisi lingkungan perawatan pasien dengan selalu menjaga ketertiban umum dan mematuhi norma perilaku wartawan (Syas, 2020 : 470). Adanya panduan-panduan terkait peliputan di masa pandemi bagi wartawan diatas diharapkan dapat meminimalisir kejadian yang tidak diharapkan dan keselamatan akan wartawan dapat terjamin.

Sebagai salah satu upaya meminimalisir mata rantai penularan virus corona dengan menerapkan kebijakan social distancing membuat mobilitas wartawan untuk melakukan liputan menjadi terbatas. Dimana pada kondisi normal, wartawan dapat meliput ke tempat dimana peristiwa terjadi dan mewawancarai narasumber secara langsung. Namun dengan situasi saat ini, mengharuskan wartawan untuk meliput secara virtual atau *by phone* dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada. Ini merupakan salah satu tantangan dari sekian banyak hambatan lainnya yang sedang dihadapi oleh wartawan dalam melawan kondisi saat ini. Adapun tantangan baru yang sedang dihadapi oleh wartawan menurut Muqsith (2020), diantaranya adalah: *Pertama*, wartawan memiliki peluang besar untuk terpapar virus Covid-19. Meskipun beberapa organisasi profesi jurnalis sudah mengeluarkan panduan terkait peliputan di masa pandemi ini, namun tidak menutup kemungkinan dalam prakteknya wartawan akan selalui dihantui oleh risiko tertular

dan penyediaan alat pelindung diri bagi wartawan tidak sepenuhnya dapat terpenuhi oleh perusahaan medianya.

Kedua, selama pandemi Covid-19 angka PHK semakin meningkat. Hal ini juga berlaku di kalangan wartawan. Sejumlah jurnalis tidak mendapatkan haknya dari perusahaan media tempat mereka bekerja, dan beberapa diantaranya terancam terkena Pemutus Hubungan Kerja (PHK) ataudimutasi, dirumahkan tanpa digaji, pemotongan dan penundaan gaji. *Ketiga,*di era serba digital ini, siapa saja bisa menjadi pembuat berita. Berkembangnya teknologi digital, dan melimpahnya informasi yang beredar,jelas akan mempengaruhi banyaknya disinformasi dan misinformasi. Untuk itu, wartawan berperan penting dalam memberantas berita palsu yang banyakberedar di masyarakat dengan membuat berita yang akurat, dan dapat dipercaya.

Keempat, wartawan dan perusahaan media harus mulai terbiasa melakukan riset untuk mengetahui kebutuhan dan minat masyarakat terkait topik-topik yang menjadi fokus perhatian mereka dengan cara memanfaatkan big data untuk menambah keterampilan mengkoleksi data dan informasi yang dapat memperlancar penemuan bahkan menganalisis hal yang menarik untuk disajikan. *Kelima*, wartawan harus banyak meluangkan waktunya untuk menjaring pernyataan pers rilis terkait dengan informasi virus corona dari berbagai lembaga baik pemerintah maupun swasta, dan harus memferivikasi data yang didapat, serta menganalisanya secara kritis. Jadi tidak bisa sembarang mempublikasikannya langsung tanpa dikritisi dan analisa.

Terkahir, perusahaan media dan para wartawan hendaknya dapat melakukan kerjasama untuk berjuang melawan keterbatasan liputan di era pandemi. Terutama dalam membuat laporan mendalam dan membuat analisa yang tajam (Muqsith, 2020 : 256).

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang dipakai adalah dengan menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai penilaian wartawan mengenai kinerja Pemerintah Provinsi Banten dalam layanan informasi.

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian deskriptif, data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar. Data yang diperoleh dapat meliputi naskah wawancara, catatan observasi, foto, gambar, dokumen pribadi, dan data sejenis lainnya (Suyitno, 2018 : 87).

Melalui kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat menyelam lebih jauh tentang fakta sosial mengenai persepsi wartawan terhadap kinerja humas Pemerintah Provinsi Banten dalam memberikan layanan informasi kepada wartawan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus sebagai pendekatan dalam penelitian. Menurut Suyitno (2018 ; 90), penelitian studi kasus dilakukan untuk mengamati secara dalam mengenai hubungan lingkungan, posisi, dan situasi lapangan unit yang diteliti.

Studi kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai persepsi wartawan terhadap kinerja humas Pemerintah Provinsi Banten dalam memberikan layanan informasi kepada wartawan.

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini diperkirakan akan berjalan dalam kurun waktu satu bulan, dimulai pada bulan Oktober-Desember 2021.

Dalam penelitian ini peneliti membagi lokasi penelitian kedalam berbagai wilayah, yaitu Jl. Jendral Ahmad Yani No. 4241222, Cipare, Serang (Banten TV), Jl. Kol. Tb. Suwandi Lontar Baru, Kota Serang (Radar Banten), Jl. Raya Pandeglang Km 3,5, Cipocok, Serang (Banten Pos), Jl. Jendral A Yani, Kota Serang (Kabarbanten.com).

3. Narasumber Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang di teliti adalah wartawan media lokal Banten, sedangkan Subjek penelitiannya adalah humas Pemerintah Provinsi Banten. Dalam penelitian kualitatif, narasumber yang digunakan

berupa informan (Rahmadi, 2011 : 60). Informan dalam penelitian ini yaitu individu yang menjabat di posisi wartawan media lokal Banten. Pengambilan narasumber tersebut berdasarkan pemilihan teknik *non random sampling* dengan menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan cara perolehan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria tertentu pada subjek yang akan diteliti, seperti para ahli di suatu bidang atau orang yang mengetahui persitiwa tertentu dan sebagainya (Rahmadi, 2011 : 65).

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penilitian ini didapat dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, pengamatan, dokumentasi, serta studi pustaka.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber pertama mengenai cerita maupun catatan berdasarkan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang lebih mendalam terkait dengan masalah yang ada dengan teknis menyajikan beberapa pertanyaan yang telah disusun kepada narasumber.

Winarni (2021 : 163-164) menjelaskan, terdapat beberapa jenis dalam wawancara, yaitu terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Dari berbagai jenis wawancara yang telah disebutkan, peneliti memakai jenis wawancara terstruktur dalampenelitian ini. Untuk melakukan wawancara kepadanarasumber, peneliti telah mempersiapkan kumpulan pertanyaan dengan menyusun list pertanyaan dari yang bersifat umum hingga khusus.

Dalam melakukan wawancara, peneliti juga menyiapkan alat-alat tambahan untuk menunjang pelaksanaan wawancara seperti alat rekam dan alat tulis.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui makna dari perilaku objek yang diteliti melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi yang dilakukan yaitu perihal aktivitas media relations oleh lembaga Pemerintah Provinsi Banten.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat berdasarkan sumber kedua. Jenis data ini umumnya dijadikan sebagai data tambahan untuk memperkuat data primer. Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini didapat dari studi pustaka dan dokumentasi melalui pencarian informasi dengan membaca buku, jurnal ilmiah, artikel, dll. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi jurnal, buku mengenai persepsi wartawan dan aktivitas media relations lembaga.

5. Analisis Data

Bagian analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman. Dalam model ini, analisis dibagi menjadi tiga alur proses yang berlangsung secara bersama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardani, Utami, & dkk., 2020 : 163).

Reduksi data merupakan proses penyaringan data-data yang telah dikumpulkan, lalu selanjutnya dilakukan proses penyederhanaan dari data-data tersebut. Proses kedua adalah penyajian data yang merupakan usaha dalam menyajikan informasi untuk diambil kesimpulan. Tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan bukan artian dalam hasil akhir penelitian (Rianto, 2020 : 99-100).

BAB II
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Radar Banten

1. Profil Radar Banten

Radar Banten merupakan salah satu media cetak perintis di Banten. Saat awal kemunculannya media ini bernama "Harian Banten". Tepat setelah tiga setengah tahun berjalan, media Harian Banten resmi berganti nama menjadi "Radar Banten" tepatnya pada tanggal 1 November 2003. Sebagai pelopor koran lokal di Banten, perjalanan panjang telah dilalui untuk mencapai kesuksesan dan dikenal oleh masyarakat khususnya di Banten. Berawal dari sebuah kantor kecil dengan lahan 250 meter persegi dan karyawan yang saat itu berjumlah 50 orang, Radar Banten kini mampu membuktikan keberhasilannya dengan memiliki gedung kantor sendiri yang terdiri dari lima lantai dan tersedia gedung futsal dua lapangan yang dikelola oleh Radar Banten Arena di samping gedung utamanya . Pencapaian ini tentunya tak lepas dari ketekunan, keuletan, dan kerja keras yang telah dipupuk bersama.

Radar Banten terbit pertama kali pada tanggal 2 Juni 2000 yang semula bernama Harian Banten yang dikelola oleh PT Wahana Semesta Banten dan berada didalam naungan Jawa Pos Group. Pergantian nama Radar Banten tentunya memiliki cerita sendiri. Alasan dibalik perubahan nama pada Radar Banten dikarenakan nama "Radar" lebih umum digunakan oleh media serupa yang berada di satu perserikatan dengan Jawa Pos dimana hampir semua surat kabar lainnya yang tersebar di berbagai wilayah nusantara menggunakan kata "Radar" diikuti dengan nama kota terbitannya. Selain itu, penamaan Radar Banten dinilai memiliki daya jual yang lebih baik dibandingkan dengan nama Harian Banten.

Seiring kemajuan perusahaan Radar Banten, kini media Radar Banten mulai mengembangkan bisnisnya dengan membangun sejumlah anak perusahaan yang berelasi dengan industri media, diantaranya yaitu media Banten Raya, media Televisi "Baraya TV", media Tangerang Ekspres, portal

berita online “radarbanten.com”. Selain menciptakan usaha di bidang media, Radar Banten juga berhasil dalam membangun bisnis pada sektor lain seperti arena olahraga atau Sport Centre yang bernama Radar Banten Arena, jasa event organizer, dan percetakan yaitu Wahana Java Semesta Intermedia. Hal ini membuat Radar Banten menjadi salah satu sentral dalam industri media di Provinsi Banten.

2. Visi, Misi Motto Dan Logo

a. Visi

1. Visi sosial

Tampil menjadi koran lokal yang memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial-kemasyarakatan, serta mendorong dinamisasi dan percepatan pembangunan di Provinsi Banten.

2. Visi bisnis

Radar Banten sebagai koran yang probisnis.

b. Misi

Aktif dan turut berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara, khususnya di Provinsi Banten.

c. Motto

“Aspirasi, Suara hati, dan kebanggaan Banten”

d. Logo

Radar Banten
Aspirasi, Suara Hati, dan Kebanggaan Banten

Gambar 1. 1 Logo Radar Banten

3. Struktur Organisasi

Pada sebuah lembaga, organisasi menjadi sebuah ciri sosial yang memfokuskan pada tujuan, menyusun struktur dan koordinasi kegiatan, dan menyambungkannya dengan situasi lingkungan luar. Kompleksitas pada organisasi adalah sesuatu yang tidak bisa dielakkan karena sewaktu-waktu lembaga dapat dihadapi dengan beberapa masalah yang tidak terduga. Masing-masing organisasi memiliki batasannya tersendiri dalam mengatur keputusan yang disahkan. Pada batasan tersebut memiliki jalinan relasi yang terstruktur di dalamnya yang berisikan tentang kebijakan, kewajiban, serta peran dalam melakukan suatu tujuan tertentu.

Dalam mengelola organisasinya, Radar Banten membagi pengelolaan perusahaannya ke dalam dua sektor, yakni sektor berita dan sektor perusahaan. Pada sektor berita dipimpin oleh dewan redaksi yang menaungi pemimpin redaksi. Kemudian, pemimpin redaksi menaungi redaktur pelaksana. Lalu, redaktur pelaksana mengatur segala hal yang berkaitan dengan keredaksian seperti redaktur halaman, reporter dan wartawan fotografi yang berada di Radar Banten sesuai dengan wilayah pencarian berita yang meliputi daerah Serang, Cilegon, Pandeglang, Lebak, dan Tangerang.

B. Gambaran Umum Banten TV

1. Profil Banten TV

Banten Tv merupakan salah satu stasiun televisi swasta lokal yang berada di wilayah Provinsi Banten dibawah naungan PT. Wahana Raya Televisi. Beralamat di Jl. Kol. Tb. Suwandi (Lingkar Selatan) Lontar Baru, Serang, Banten dan berada di Gedung Graha Pena Radar Banten. Tepat pada tanggal 7 Juli 2006, Banten TV berhasil mengudara untuk pertama kalinya. Kehadiran Banten TV sebagai stasiun televisi swasta lokal pertama di Banten membawa warna baru bagi kemajuan media informasi untuk masyarakat

Banten. Banten TV dapat ditemukan di saluran 50 UHF. Sesuai dengan namanya, Banten TV dapat diakses oleh penonton yang berada di wilayah sekitar Provinsi Banten seperti Cilegon, Serang, Pandeglang, Lebak, Anyer, Tangerang, dan Labuan.

Sebagai media informasi dan hiburan, Banten TV menghadirkan berbagai macam program acara, baik berita maupun hiburan bagi anak muda hingga keluarga yang menjadi kegemaran masyarakat Banten. Adapun beberapa program acara berita yang dibuat oleh Banten TV diantaranya adalah *pertama,* B7 yang merupakan acara berita berdurasi 7 menit. Program berita ini menyajikan beberapa informasi terkini yang sedang terjadi disekitar wilayah Banten. Hadir setiap dua kali sehari pada hari Senin - Sabtu pukul 10.00 WIB dan pukul 17.00 WIB.

Kedua, Selamat Pagi Banten. Merupakan program acara pagi yang menyajikan rangkuman berita - berita besar yang terjadi pada hari sebelumnya dan dialog dengan narasumber ahli yang membahas tentang isu atau topik terkini yang sedang ramai dibicarakan khususnya yang sedang terjadi di wilayah sekitar Provinsi Banten. Selain acara bincang-bincang dan rangkuman berita, dalam program ini terdapat segmen ‘berbagi’ yang ditampilkan oleh Kang Beti selaku ikon dari Banten TV dengan melakukan bagi bagi sembako ke rumah masyarakat yang berada di wilayah Provinsi Banten. Program acara ini hadir setiap hari Senin - Sabtu mulai pukul 08.00 - 09.00 WIB.

Ketiga, Banten Siang yang merupakan Program berita yang menyajikan informasi seputar kejadian atau peristiwa di wilayah sekitar Provinsi Banten. Acara ini turut menampilkan narasumber yang kompeten di bidangnya. Banten siang tayang setiap Senin - Sabtu pukul 12.00 - 13.00 WIB. *keempat,* Banten Hari Ini adalah program berita dengan durasi selama 30 menit yang menyuguhkan rangkuman berita hangat sepanjang hari. Program ini menyajikan data dan fakta terbaru terkait berita yangditampilkan. Banten Hari Ini dapat disaksikan pada hari Senin - Sabtu mulaipukul 21.00 - 21.30 WIB.

Selain menyajikan program berita, Banten TV juga memiliki program acara hiburan unggul lainnya yang dapat dinikmati oleh kalangan muda dan keluarga, diantaranya yaitu acara hiburan Berani Dangdut. Program ini salah satu acara musik dangdut yang dibuat oleh Banten TV. Konsep dari acara ini adalah mengajak masyarakat Banten yang berada di kampung dan Kota untuk unjuk diri tampil bernyanyi membawakan lagu - lagu dangdut dan akantampil langsung di Studio Banten TV. Acara ini dapat disaksikan setiap hariSenin - Sabtu pukul 15.30 - 17.00 WIB.

Acara lainnya yaitu Teras Keluarga yang merupakan acara *Talk Show* atau bincang-bincang mengenai permasalahan sehari-hari dalam keluarga dengang menghadirkan narasumber yang kompeten pada bidangnya. Ditayangkan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu mulai pukul 10.30 WIB. Disamping acara hiburan, Banten TV juga menyiarkan program religi yang bersifat interaktif antara penonton dengan Ustadz. Ngobrol Sareng Kang Ustadz ditayangkan setiap Senin - Jumat mulai pukul 17.00 - 18.00 WIB.

2. Visi, Misi, Motto dan Logo

a. Visi

Menjadi TV lokal yang independen, mitra yang dapat dipercaya serta mampu menyalurkan aspirasi masyarakat Banten seutuhnya. Memberikan edukasi kepada masyarakat Banten melalui program-program yang berkualitas. Menjadi jendela aspirasi bagi masyarakat Banten dan seluruh Nusantara.

b. Misi

Memberikan program yang dapat mengangkat ciri, warna dan identitas budaya daerah Banten. Menyediakan wadah bagi generasi muda untuk dapat berkreatifitas dan mencintai budaya dan kultur leluhur. Membangun informasi kepada masyarakat dan bekerja sama dengan para stakeholder dan pemerintah. Memberikan alternatif hiburan yang mendidik kepada segenap pemirsa Televisi Banten.

c. Motto

"Dari Banten untuk Nusantara"

d. Logo



Gambar 1. 2 Logo Banten TV

3. Struktur Organisasi

Pada sebuah lembaga, organisasi menjadi sebuah ciri sosial yang memfokuskan pada tujuan, menyusun struktur dan koordinasi kegiatan, dan menyambungkannya dengan situasi lingkungan luar. Kompleksitas pada organisasi adalah sesuatu yang tidak bisa dielakkan karena sewaktu-waktu lembaga dapat dihadapi dengan beberapa masalah yang tidak terduga. Masing-masing organisasi memiliki batasannya tersendiri dalam mengatur keputusan yang disahkan. Pada batasan tersebut memiliki jalinan relasi yang terstruktur di dalamnya yang berisikan tentang kebijakan, kewajiban, serta peran dalam melakukan suatu tujuan tertentu.

Dalam divisi *news* atau berita, Banten TV memiliki struktur organisasinya sendiri yang dipimpin oleh Pimpinan Redaksi dengan membawahi Kepala bagian berita. Kemudian kepala bagian berita membawahi produser dan produser menaungi seluruh wartawan Banten TV yang tersebar di beberapa wilayah Banten seperti Serang, Pandeglang, Cilegon, Tangerang, dan Lebak.

C. Gambaran Umum Banten Pos

1. Profil Banten Pos

Banten Pos merupakan salah satu dari media cetak yang berada di wilayah Banten dibawah naungan PT. Banten Berita Merdeka. Berlokasi di Ruko RDM Blok D Jl. letkol, Jl. Kolonel Tubagus Suwandi, Lingkar Selatan, Ciracas, Kec. Serang, Kota Serang, Banten. Media ini sudah melayani

kebutuhan informasi bagi masyarakat Banten selama 7 tahun. Terhitung sejak tanggal 15 Mei 2016 Banten pos resmi mengedarkan surat kabar yang bermutu kepada masyarakat sekitar Banten. Meskipun terhitung sebagai pendatang baru di industri penerbitan, Banten Pos mampu bersaing dengan media besar lainnya yang ada di Banten.

Sama seperti media cetak lainnya, Banten Pos mengawali bisnisnya dengan fokus utama pada media cetak yaitu dengan mengeluarkan produk berupa surat kabar atau koran yang menyajikan berbagai macam informasi mengenai beragam peristiwa yang terjadi di daerah Banten dan sekitarnya. Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi, kini Banten Pos tidak hanya menyajikan berita secara cetak saja melainkan sudah mengembangkan bisnisnya secara digital, yaitu dengan meluncurkan portal berita secara *online* yang menyajikan berbagai konten informasi seperti peristiwa yang terjadi di sekitar Banten, politik, ekonomi, pemerintahan, hukum kriminal, pendidikan, olahraga dan gaya hidup yang dapat diakses melalui websitenya yang bernama banpos.co. sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi yang terkini kapan saja dan dimana saja melalui situs Banten Pos. pengelolaannya sesuai dengan konsep portal online yang mengacu pada pedoman pemberitaan media siber yang berlaku.

Selain menyediakan informasi melalui situs berita online, Banten Pos juga memaksimalkan pendistribusian beritanya ke berbagai media sosial yang ada seperti melalui media sosial Facebook @bantenetizen, Instagram @banten_pos, kanal Youtube banpos channel dan twitter @banpos. Hal ini ditempuh untuk dapat berjalan selaras menyajikan pemberitaan yang beragam dalam merespon kebutuhan informasi masyarakat yang lebih luas.

2. Motto dan Logo

a. Motto

"Semangat dan Inspirasi Baru Banten"

b. Logo

Gambar 1. 3 Logo Banten Pos

3. Struktur Organisasi

Pada sebuah lembaga, organisasi menjadi sebuah ciri sosial yang memfokuskan pada tujuan, menyusun struktur dan koordinasi kegiatan, dan menyambungkannya dengan situasi lingkungan luar. Kompleksitas pada organisasi adalah sesuatu yang tidak bisa dielakkan karena sewaktu-waktu lembaga dapat dihadapi dengan beberapa masalah yang tidak terduga. Masing-masing organisasi memiliki batasannya tersendiri dalam mengatur keputusan yang disahkan. Pada batasan tersebut memiliki jalinan relasi yang terstruktur di dalamnya yang berisikan tentang kebijakan, kewajiban, serta peran dalam melakukan suatu tujuan tertentu.

Dalam mengelola organisasinya, Banten Pos membagi pengelolaan perusahaannya ke dalam dua sektor, yakni sektor berita dan sektor perusahaan. Pada sektor berita dipimpin oleh Pemimpin Redaksi yang membawahi Redaktur Pelaksana. Segala hal yang berkaitan dengan keredaksian seperti redaktur halaman dan wartawan Banten Pos yang berada di bawah naungan redaktur pelaksana

D. Gambaran Umum Kabar Banten

1. Profil Kabar Banten

Kabar Banten merupakan salah satu koran lokal yang sampai saat ini eksistensinya masih terjaga dengan baik. Terhitung 21 tahun sudah Kabar Banten menyuguhkan kebutuhan informasi bagi masyarakat Banten. Tepat pada tanggal 30 Oktober 2000 Kabar Banten resmi terbit di Provinsi Banten. Sebelum menggunakan nama Kabar Banten, pada awal berdirinya media cetak ini bernama Harian Umum Fajar Banten. Lalu, setelah 10 tahun berjalan tepatnya pada tanggal 24 Maret 2010, Harian Umum Fajar Banten resmi berganti nama menjadi Harian Umum Kabar Banten yang selanjutnya disebut Kabar Banten.

Kabar Banten yang merupakan anak perusahaan dari Pikiran Rakyat yang berpusat di Bandung, memiliki sasaran wilayah pemasaran yang dapat menjangkau hingga seluruh pelosok wilayah sekitar Provinsi Banten yang terdiri atas tiga kota dan empat Kabupaten, yaitu Kota Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Pandeglang, dan sebagian wilayah Lampung.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, Kabar Banten tidak hanya terfokus pada media cetak saja melainkan kini telah mengembangkan bisnisnya melalui media baru seperti Kabarbanten.com yang merupakan portal berita online dari Kabar Banten, Kabarbanten TV yang merupakan nama dari kanal youtube Kabar Banten, dan media sosial instagram @kabar_ banten. Pengembangan yang dilakukan oleh Kabar Banten, merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kecepatan informasi dan menghadapi kompetisi bisnis, efisiensi, serta menyesuaikan dengan era industri digital yang semakin meningkat. Selain faktor diatas, faktor lainnya adalah untuk menjaga eksistensi perusahaan di masyarakat ditengah serangan teknologi digital.

2. Visi, Misi, Motto dan Logo

a. Visi

Memenuhi kebutuhan masyarakat pada tiap wilayah akan informasi sekitar Banten dan nasional pada umumnya.

b. Misi

Memegang dan memelihara idealisme pers yang selaras dengan upaya ke arah komersial.

c. Motto

"Kritis dan santun"

d. Logo



Gambar 1. 4 Logo Kabar Banten

3. Struktur Organisasi

Pada sebuah lembaga, organisasi menjadi sebuah ciri sosial yang memfokuskan pada tujuan, menyusun struktur dan koordinasi kegiatan, dan menyambungkannya dengan situasi lingkungan luar. Kompleksitas pada organisasi adalah sesuatu yang tidak bisa dielakkan karena sewaktu-waktu lembaga dapat dihadapi dengan beberapa masalah yang tidak terduga. Masing-masing organisasi memiliki batasannya tersendiri dalam mengatur keputusan yang disahkan. Pada batasan tersebut memiliki jalinan relasi yang terstruktur di dalamnya yang berisikan tentang kebijakan, kewajiban, serta peran dalam melakukan suatu tujuan tertentu.

Dalam mengelola organisasinya, Kabar Banten membagi pengelolaan perusahaannya ke dalam dua sektor, yakni sektor berita dan sektor perusahaan. Pada sektor berita dipimpin oleh Pimpinan Redaksi yang membawahi Redaktur Pelaksana. Segala hal yang berkaitan dengan keredaksian seperti redaktur halaman dan wartawan berada di bawah naungan redaktur pelaksana.

BAB III
TEMUAN PENELITIAN

Setelah penulis melakukan penelitian yang dilakukan selama bulan Oktober - Desember 2021 terhadap persepsi wartawan media lokal Banten tentang layanan informasi meliputi kegiatan media relations, seperti Konferensi Pers, Rilis Pers, *Special event* selama pandemi Covid oleh Pemerintah Provinsi Banten, maka data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan narasumber yang terkait dan studi pustaka dengan menggunakan beberapa literatur yang berkaitan dengan media relations dan pemahaman wartawan tentang tugas dan fungsi PR. sehingga penulis dapat mengumpulkan data primer dan data sekunder. Pada Bab ini, temuan penelitian yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dan diuraikan sesuai dengan hasil dari wawancara dan data, sehingga mampu memberikan gambaran tentang objek yang diteliti secara jelas.

Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan wawancara kepada 4 narasumber yang merupakan wartawan dari beberapa media lokal di Banten, yaitu :

1. Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana Banten Tv
2. Muflikhah Munuf, Wartawan Banten Pos
3. Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi Kabar Banten
4. Deni Saprowi, Wartawan Radar Banten

A. Aktivitas Media Relations Pemerintah Provinsi Banten selama Pandemi Covid

Media relations merupakan bagian dari kegiatan humas lembaga sebagai jembatan komunikasi antara lembaganya dengan media massa. Kegiatan media relations merupakan langkah yang dilakukan oleh Humas lembaga untuk menjalankan tugasnya dalam hal layanan informasi perihal menyampaikan informasi lembaganya kepada publik dengan menjalin hubungan dengan media massa dengan pemanfaatan media massa untuk aktivitas yang bersifat informatif denganmelakukan berbagai bentuk hubungan media seperti Konferensi Pers (*Press Conference*), siaran pers (*Press Release*), acara khusus (*Special Event*), kunjungan pers (*Press Tour*), dan sebagainya (Dewi, 2020). Adapun peran atau fungsi humas dalam menjalin relasi dengan media yaitu mencakup beberapa hal seperti, menjaga

citra lembaga, menjalin hubungan baik antara lembaga dengan publiknya, sebagai penyampai kegiatan atau acara perusahaan kepada media massa.

Disaat keadaan normal, kegiatan-kegiatan seperti press rilis, konferensi pers dan perkumpulan media (*media gathering*) biasa dilakukan oleh humas pemerintah provinsi Banten. Namun saat wabah Covid-19 menyerang Indonesia, beberapa aktivitas media relations yang dijalankan pemerintah provinsi Banten mengalami perubahan dalam pelaksanaannya. Mengingat kondisi pandemi dilarang untuk mengadakan kegiatan yang mengumpulkan massa, maka pemerintah provinsi Banten mengubah aktivitas media relationsnya secara daring (*Online*).

Deni Saprowi, wartawan media cetak Radar Banten menerangkan pada awal kemunculan virus Covid di Indonesia, pemerintah Provinsi Banten melakukan perubahan pada aktivitas media relations nya dari yang biasanya bertemu secara tatap muka menjadi secara daring dengan cara membuat saluran komunikasi khusus antara jurnalis dengan ketua satgas Covid-19 yaitu Gubernur Banten dan juru bicara satgas Covid dari dinas kesehatan Provinsi Banten.

> "*Di awal tahun kami disibukkan dulu dengan fokus penanggulangan pandemi covid. Beberapa kali kami sempat diundang jumpa pers di rumah dinas, kemudian situasi pandemi semakin tinggi, akhirnya diputuskan untuk membuat grup wa sebagai saluran komunikasi dengan satgas Covid Provinsi yang diketuai langsung oleh Gubernur Banten , juru bicaranya langsung dari kepala Dinkes Provinsi Banten."* (Deni Saprowi, wartawan media cetakRadar Banten. Wawancara Jumat, 22 Oktober 2021)

Pemanfaatan pada perangkat digital juga dilakukan oleh pemerintah provinsi Banten dalam menjalankan media relations agar tetap maksimal. Penggunaan aplikasi komunikasi seperti *Zoom*, dan telpon sangat diandalkan dalam melakukan konferensi pers ditengah pandemi Covid-19.

Dilihat dari perbedaan aktivitas media relations sebelum dan saat pandemi, Deni menerangkan bahwa banyak kegiatan yang tidak bisa dilakukan disaat pandemi sebagaimana dikala situasi normal, seperti kegiatan yang melibatkan fisik lebih dibatasi, dan aktivitas lainnya ditiadakan kurang lebih selama pandemi berlangsung satu setengah tahun terakhir.

> "*Tentu banyak sekali perbedaannya, pertama, beberapa kegiatan yang melibatkan fisik yang biasanya kita ada program diskusi, ada program*

coffee morning, program gathering, ada jumpa pers. Itu nyaris hampir satu tahun setengah itu tidak ada, yang ada kebanyakan kita adanya rilis. Jadi, dari OPD mana yang ngadain kegiatan kirim rilis ke Pokja nanti dari Pokja disebarluaskan ke temen-temen media. Itu perubahan yang paling terasa." (Deni Saprowi, wartawan media cetak Radar Banten. Wawancara Jumat, 22 Oktober 2021)

Terbatasnya aktivitas media relations yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Banten selama pandemi ini membawa perubahan lain yang dilakukan oleh pejabat daerahnya. Seperti saat ini, banyaknya pejabat yang mulai aktif bermain media sosialnya untuk membagikan kegiatan pekerjaannya sehingga memberikan kemudahan bagi wartawan dalam mendapatkan informasi.

Informan lain yaitu Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana Media televisi Banten Tv menjelaskan bahwa aktivitas media relations pemerintah Provinsi Banten pada awal kemunculan Covid-19 tidak banyak dilakukan secara tatap muka langsung, melainkan banyak dilakukan melalui media sosial dan *Zoom meeting*. Namun karena media televisi membutuhkan tampilan video, maka masih bisa bertemu secara langsung dengan narasumber dalam keadaan terbatas.

"*Kadang-kadang ada juga yang melalui media zoom, atau mungkin karena kita media televisi ya berbeda dengan cetak jadi kita langsung ke tempat untuk wawancara kalaupun gak ada kegiatan yang berbentuk event saat pandemi kecuali sekarang-sekarang ini sudah mulai banyak acarawaktu pertama pandemi bergulir memang jarang ada acara di luar gitu, paling tidak kalau bertemu tatap muka perorangannya sih tetap berjalan kalau kita. Misalnya ketemu kepala dinas apa di pemprov banten gituotomatis kita temui di kantornya. Karena kan kalau televisi membutuhkan media secara langsung tatap muka karena kita butuh real video, gambar, audio untuk tampilan visualnya maka kita datengin, wawancara langsung kita rekam."* (Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana media elektronik Banten Tv. wawancara Selasa, 19 Oktober 2021)

Lilik menambahkan tentang cara lain yang dilakukan pemerintah Provinsi Banten dalam menjalani media relationsnya.

"*Walaupun tidak memungkinkan untuk bertemu biasanya narasumber yang akan mengirimkan sendiri videonya ke kita lewat WA seperti itu. Jadi merekam sendiri gitu, yang penting kita kirim pertanyaannya*

> *ke mereka. Saat awal pandemi banget gaada press conference walaupun ada harus jaga jarak beberapa meter gitu dengan narasumbernya. Jadi banyak gitu siasatnya, kayak rekam video sendiri itu. Jadi kita wartawan minta ke narasumbernya, 'kita butuh pernyataan ini pak bisa gak kirimkan video bapak ke saya' itu sih yang paling mudah sekali yang kita lakukan di beberapa kesempatan menjawab pertanyaan yang dibutuhkan."* (Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana media elektronik Banten Tv. wawancara 19 Oktober 2021)

Selain mengandalkan perangkat komunikasi secara daring, hal lain yang dilakukan adalah dengan meminta narasumber untuk merekam dirinya secara mandiri dan mengirimkannya kepada media.

Lain halnya dengan informan sebelumnya, Lilik berpendapat bahwa media relations yang dilakukan pemerintah Provinsi Banten saat pandemi tidak jauh berbeda pada saat situasi sebelum pandemi. Justru dengan adanya pandemi pemerintah lebih memanfaatkan pada penggunaan teknologi digital sehingga membuat wartawan dituntut untuk lebih mengenal teknologi digital secara mendalam.

> *"Tidak jauh berbeda si sebenernya. Paling kalo sekarang ini justru pas pandemi ini lebih bagus. Bagusnya kenapa, karena menuntut kita untuk lebih melakukan pengembangan teknologi digital kan itu lebih bagusnya. Jadi ga terlalu berbeda. Saya rasa pandemi ini ada hikmahnya, karena kita jadi dituntut untuk mengenal teknologi digital tadi."* (Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana media elektronik Banten Tv. wawancara Selasa, 19 Oktober 2021)

Pemanfaatan teknologi berbasis digital dalam menjalankan media relations merupakan upaya dalam mengoptimalkan media relations pada masa pandemi dapat menjadi solusi yang baik bagi lembaga untuk tetap dapat memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan media dalam mendapatkan informasi. Penentuan konten dan saluran konten yang digunakan menjadi peran penting.

Selain itu, Muflikhah Munuf wartawan media cetak Banten Pos menyebutkan bahwa sebelum angka terkonfirmasi Covid-19 di Banten tinggi, pemerintah Provinsi Banten masih bisa menjalankan media relationsnya secara normal. Namun seiring dengan meningkatnya kasus Covid-19 di wilayah Banten, maka pergantian dalam menjalankan media relationsnya dengan mengandalkan seluruh jaringan internet dan

media sosial yang dimiliki Pemerintah Provinsi Banten, seperti website dan instagram.

> *"Menyampaikan informasi update tentang pasien covid-19 melalui website dan instagram. Awal- awal mungkin ada tapi beberapa waktu kemudian, jarang mengadakan press conference."* (Muflikhah Munuf, wartawan media cetak Banten Pos. wawancara Kamis, 14 Oktober 2021).

Perubahan yang dilakukan dalam menjalankan media relations, mestinya tidak mengubah kinerja pemerintah Provinsi Banten pada kualitas pemerintah dalam melayani dan memenuhi kebutuhan wartawan akan informasi. Untuk memaksimalkan pemanfaatan media sosial bagi pemerintah, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Diantaranya adalah, dukungan pada perubahan pola komunikasi dan budaya lembaga yang sesuai dengan dunia maya yang lebih terbuka dan fleksibel, kapabilitas pengelola media sosial yang mumpuni, dan sumber informasi atau konten yang menarik perhatian masyarakat dengan tetap memperhatikan prinsip dan etika lembaga.

Menanggapi tentang perbedaan aktivitas media relations yang dijalankan pemerintah Provinsi Banten, Munuf berpendapat bahwa pemerintah Provinsi Banten lebih sering menggunakan press rilis sebagai informasi bagi wartawan dan selama pandemi Covid-19 berjalan seluruh informasi seputar Covid-19 bersumber pada satu pintu.

> *"Kalau kegiatan sebelum covid ada kegiatan-kegiatan dan rilis itu selalu sampai di media khususnya di pokja. Tapi pas covid ini kan ada juru bicaranya dan itu beda orang nah kalau untuk press rilis itu ada namanya protokoler Gubernur Banten. Nah kalau dari protokoler itu biasanya tektok sama wartawan. Tapi kalau untuk ibu ati jubir itu agak kurang. Pokoknya semua informasi terkait seputar covid-19 di Provinsi Banten itu satu pintu melalui juru bicara".* (Muflikhah Munuf, wartawan media cetak Banten Pos. wawancara Kamis, 14 Oktober 2021).

Informan lain yaitu Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi dari media cetak Kabar Banten, menjelaskan bahwa aktivitas media relations yang

dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Banten selama pandemi terbilang cukup eksklusif bagi media karena Supriadi menganggap Kepala Dinas Kesehatan yang ditunjuk sebagai Juru bicara Covid-19 provinsi Banten sulit untuk dihubungi dan terkesan tidak *welcome* kepada rekan-rekan dari media.

> " *Ada yang dari medsos, ada juga yang melalui wawancara langsung. Hanya memang wawancara langsung terbatas ya. Kalau yang lainnya selain gubernur sekretaris satgasnya itu kepala dinas kesehatan itu agak cukup sulit. Artinya tidak mediable gitu lah tidak supel dengan media agak terlalu eksklusif".* (Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi media cetak Kabar Banten. Wawancara Selasa, 26 Oktober 2021).

Berkaitan dengan perbedaan media relations yang dijalankan Pemerintah Provinsi Banten sebelum dan saat pandemi, Supriadi menyampaikan pendapatnya bahwa tidak ada perbedaan berarti yang dilakukan Pemprov Banten dalam melakukan aktivitas media relations lembaganya disaat pandemi. Meski begitu, supriadi menjelaskan beberapa aktivitas media relations jadi berkurang terlebih pada kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan dan banyak Pejabat Pemprov Banten kini lebih banyak menggunakan media sosialnya sebagai sarana berbagi informasi seputar aktivitas kedinasannya selama pandemi.

> "*Tidak ada perbedaan. Jadi sebetulnya kan kalau berkurang (aktivitas media relations) pasti, tapi karena pemprov menghentikan kegiatan yang berkerumun ya. Kaya misalnya kalau press conference ada berapa orang dan itu jarang sekali karena tadi itu baik gubernur termasuk jajarannya sekarang lebih memaksimalkan medsosnya sendiri".* (Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi media cetak Kabar Banten. Wawancara Selasa, 26 Oktober 2021).

Pemanfaatan media sosial bagi instansi pemerintahan menjadi salah satu cara baru yang dapat digunakan dalam hal publikasi bagi pemerintah. Dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi khususnya pada media sosial menjadi alternatif bagi lembaga untuk menyiarkan informasinya kepada publik secara luas dan cepat. Selain memudahkan akses informasi bagi masyarakat, publikasi melalui media sosial memberikan beberapa manfaat bagi pemerintah, diantaranya adalah mendorong kemampuan pemerintah dalam menganalisis data, meningkatkan kepercayaan masyarakat, menghadapi perkembangan jaman, dan berguna sebagai media komunikasi dalam situasi krisis.

1. Aktivitas media relations saat Pandemi

Berdasarkan jawaban dari informan yang menyebutkan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung, Pemerintah Provinsi Banten mengubah strategi dalam menjalankan media relationsnya dari yang awalnya secara tatap muka atau luring berubah menjadi daring. Beberapa media yang sering digunakan Pemprov Banten dalam menjalankan aktivitas media relationsnya secara daring diantaranya adalah melalui Zoom meeting, Instagram, dan Website resmi Pemprov Banten. Dalam hal ini, peneliti ingin mengulik bagaimana aktivitas media relations yang dijalankan oleh Pemprov Banten selama pandemi Covid-19 yang dilakukan secara daring melalui beberapa media yang telah disebutkan diatas, seperti keaktifan Pemprov Banten dalam menjalankan media relationsnya selama pandemi berlangsung, informasi yang disampaikan kepada media dan kekurangan serta kelebihan yang dialami oleh wartawan melalui media relations secara daring.

Setiap informan memiliki pandangannya sendiri mengenai keaktifan Pemerintah Provinsi Banten dalam menjalankan media relationsnya melalui daring selama Pandemi Covid-19 berlangsung. Wartawan dari media cetak Radar Banten menjelaskan bahwa Pemprov Banten dinilai cukup aktif dalam menjalankan media relationsnya secara daring ditengah pandemi. Seperti pada awal tahun 2020, Pemprov Banten mengalihkan kegiatan-kegiatan melalui *Zoom meeting* dan memaksimalkan perangkat-perangkat digitalisasi sebagai media dalam layanan informasi Pemprov Banten. Mengenai informasi yang dibahas saat *Zoom meeting*, wartawan Banten Pos dan Kabar Banten menyebutkan peningkatan kasus pasien terkonfirmasi Covid-19 sering dijadikan pembahasan ketika diadakan *Zoom meeting*.

Mengenai kekurangan dan kelebihan menjalankan media relations secara daring, Deni Saprowi, Wartawan Radar Banten menjelaskan kendala pada jaringan saat melakukan *Zoom meeting* menjadi masalah utama. Meskipun Pemprov Banten telah menyediakan fasilitas *wifi* yang dapat digunakan bersama oleh para wartawan, namun banyaknya pengguna yang mengakses menyebabkan sering terjadinya *buffering*. Selain itu, banyaknya pejabat yang belum melek teknologi sehingga masih

harus bergantung pada stafnya ketika menggelar jumpa pers secara daring sehingga memerlukan waktu yang lebih lama.

> "*beberapa kendala sering kita temui misalnya kadang-kadang jaringannya mungkin full penuh sehingga tidak terlalu maksimal ketika terjadi buffering dan lain lain problem disana yang kita temui. Lalu yang berikutnya ada juga problem yang agak lucu sebenernya di pemprov banten, ga semua ternyata kepala dinas melek teknologi. Sehingga Ketika kita zoom narasumber utamanya terutama kepala dinas, pejabat kantor dia juga mengandalkan staff. Karena ini membutuhkan waktu. Misalnya kita menggelar jumpa pers lewat zoom tapi kemudian si kepala dinasnya ketergantungan dengan staff ITnya yaitu juga membutuhkan waktu."* (Deni saprowi, wartawan media cetak Radar Banten. Wawancara Jumat, 26 November 2021).

Deni menambahkan tentang kelebihan media relations secara daring:

> "*kalau kelebihannya tentu satu, karena memang digital atau daring atau online membutuhkan waktu yang cepat, kami juga di beberapa hal mendapatkan kecepatan akses informasi juga dapat."* (Deni saprowi, wartawan media cetak Radar Banten. Wawancara Jumat, 26 November2021).

Dengan memaksimalkan penggunaan perangkat digital untuk keperluan media relations dapat mempercepat laju pendistribusian informasi dari lembaga ke media, dengan capaian luas melalui jaringan internet dan dalam waktu yang bersamaan.

Senada dengan Deni, Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana Banten Tv menerangkan hambatan terbesar dari media relations secara daring ada pada jaringan internet. Selain internet, Lilik menyebut saat mengikuti *Zoom meeting* fokusnya menjadi terpecah karena tidak bertatapan langsung dengan narasumber.

> "*Pasti ada di jaringan si kendalanya. Karena jaringan kan gabisa ditebak ya. Kadang-kadang kalo lagi baik, baik. Kalo lagi ga baik, ga baik gitu. Lebih ke jaringan si kendalanya itu. Dan kalau lewat zoom kadang-kadang kita jadi ga terlalu fokus gitu ya, karena merasa enggak di depan mata banget walopun sambil komunikasi, rasanya kok ga fokus. Itu salah satu kekurangannya."* (Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana media elektronik Banten Tv. Wawancara Kamis, 2 Desember 2021).

Mengenai kelebihan media relations secara daring, Lilik menambahkan pentingnya memaksimalkan digitalisasi di era digital perlu dilakukan.

> "*kelebihannya ya karena kita sudah di era digital ya, mau tidak mau walaupun pandeminya sudah melandai kita memang harus menggerakkan zoom si seharusnya . apalagi sekarang di momen momen perkuliahan dll. Banyak sekali yang lewat zoom. Jadi kita harus lebih memanfaatkan digitalisasi sih."* (Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana media elektronik Banten Tv. Wawancara Kamis, 2 Desember 2021).

Memaksimalkan pemanfaatan digitalisasi dapat menjadi solusi ketika sedang menghadapi situasi seperti pandemi Covid-19 dimana segala sektor diharuskan untuk meminimalisir kontak fisik antar manusia. Digitalisasi perlu dimanfaatkan sebaik mungkin dalam berbagai sektor, karena memberikan banyak kemudahan serta manfaat terutama pada situasi seperti saat ini. Dalam sektor pemerintahan, pemanfaatan digitalisasi dapat membuat kinerja pemerintah menjadi praktis dan dapat mengurangi biaya dan waktu dalam pelayanan publik sehingga masyarakat dapat terlayani dengan cepat.

Wartawan Banten Pos, Muflikhah munuf berpendapat kelemahan media relations secara daring membuat wartawan lebih terbatas dalam menggali informasi secara langsung kepada narasumber dikarenakan waktu penyelenggaraan yang terbatas dan juga jaringan internet yang tidak selalu stabil menjadi penghambat utama.

> "*Kalau secara daring lebih dibatasi, terbatas ya. Terus karena kita terbiasa luring gitu kan terbiasa leluasa bertanya ini biasanya terkendala dengan jaringan dan lain sebagainya. Sehingga kadang suara putus-putus dan tidak konek bahkan, jadi kendala teknis yang menghalangi kita untuk merasa puas gitu dengan pertanyaan kita."* (Muflikhah Munuf, wartawan media cetak Banten Pos. wawancara Rabu, 1 Desember 2021).

Keterbatasan wartawan dalam menggali informasi yang dibutuhkan disebabkan kurangnya waktu yang diberikan humas Pemprov pada saat melakukan *Zoom meeting* sehingga wartawan tidak dapat leluasa bertanya kepada narasumber terkait informasi yang sedang disampaikan.

Munuf menambahkan mengenai kelebihan media relations secara daring:

> "*kalau kelebihannya lebih cepat. Informasinya lebih cepat sampai tidak perlu menunggu berlarut - larut gitu kalau memang bisa dilakukan secara daring dan itu kita butuhnya cepet itu bagus."* (Muflikhah Munuf, wartawan media cetak Banten Pos. wawancara Rabu, 1 Desember 2021).

Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi Kabar Banten menyebutkan kekurangan dan kelebihan dari media relations secara daring diantaranya adalah komunikasi yang searah dan tidak adanya interaksi dua arah secara langsung antara narasumber dengan wartawan sehingga membuat penggalian informasi menjadi terbatas dan ketersediaan jaringan yang mumpuni menjadi kekurangannya. Namun disisi lain kelebihan yang didapat melalui media relations secara daring adalah terjaminnya protokol kesehatan karena adanya perbatasan fisik secara langsung antara narasumber dengan wartawan.

> "*Pertama untuk media pasti searah ya, jadi kita tidak bisa berinteraksi. Artinya data yang disuguhkan hanya yang berdasarkan dari yang pemprov sampaikan. Sementara media itu kan punya agenda setting ya, apa yang menurut kita penting untuk masyarakat perlu kita gali. Sehingga kalau lewat zoom meeting lebih banyak saya lihat si searah.kalau zoom misalnya di beberapa kejadian tidak utuh karena terputus. Kita tahu bahwa online itukan bukan bergantung pada kualitas si wifinya tapikan juga bergantung cuaca. Disana bagus di kita buruk kan juga jadi ga utuh akhirnya. plusnya memang secara protokol kesehatan memenuhi."*(Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi media cetak Radar Banten. Wawancara Kamis, 2 Desember 2021).

Adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan perubahan baru dalam berkomunikasi menjadi digital atau virtual. Dalam hal ini semua sektor di dorong untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menghadapi situasi seperti saat ini. Penyesuaian pada perkembangan teknologi wajib dikuasai oleh humas lembaga tak terkecuali pemerintah karena humas dituntut untuk mampu menyampaikan informasi dengan memanfaatkan media digital sebagai media pendukung yang tepat dan modern.

Aktivitas media relations merupakan salah satu bentuk kegiatan yang tercakup dalam media relations yang dikelola oleh Public Relations lembaga dengan tujuan untuk membangun hubungan komunikasi antara lembaga dengan mediamassa guna terciptanya publikasi yang baik dan maksimal bagi lembaga. Informan mengatakan bahwa pada tahun 2021 ini dimana pandemi sudah mulai melonggar dan kasus positif Covid-19 sudah menurun khususnya di Provinsi Banten, Pemprov Banten sudah mulai kembali aktif menjalankan media relationsnya terutama secara offline. Namun, tidak semua aktivitas media relations sering diselenggarakan oleh Pemprov Banten terutama disaat pandemi .

a. Press Conference

Press conference atau nama lain dari jumpa pers merupakan salah satu kegiatan pers yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan pernyataan terkait suatu kejadian yang sedang menimpa suatu instansi atau lembaga. Kegiatan ini digelar oleh lembaga terkait atau dapat juga atas permintaan dari wartawan untuk memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kejadian peristiwa tersebut. Selama pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia, informan menilai Pemerintah Provinsi Banten jarang mengadakan kegiatan jumpa pers. Terhitung dari awal pandemi, Pemprov Banten melakukan jumpa pers pada saat awal-awal kemunculan kasus Covid-19 di Banten.

Deni saprowi, Wartawan Radar Banten mengatakan pada awal ditemukan kasus positif di Banten, Pemprov Banten mengundang wartawan ke rumah dinas untuk acara Jumpa Pers mengenai langkah yang dilakukan Pemprov Banten dalam menghadapi pandemi Covid-19. Namun seiring dengan melandainya kasus Covid-19 terutama pada tahun 2021, keaktifan Pemprov dalam menggelar jumpa pers semakin hilang.

> "*Beberapa kali ada jumpa pers kita diundang langsung di rumah dinas tidak di kantor gubernur tapi di rumah dinas. Tapi sejak tahun 2021 ini nyaris tidak ada jumpa pers. Kebanyakan teman-teman wartawan dapat informasinya door stop".* (Deni saprowi, wartawan media cetak Radar Banten. Wawancara Jumat, 26 November 2021)

Metode wawancara secara *doorstop* menjadi andalan bagi wartawan karena dalam hal ini wartawan dapat mengulik informasi yang dibutuhkan secara leluasa kepada narasumber dan karena kondisi pandemi tahun 2021 melonggar, wartawan sudah dapat kembali mewawancarai narasumber secara tatap muka layaknya seperti saat situasi normal.

Sependapat dengan wartawan Radar Banten, Lilik huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana Banten Tv menjelaskan bahwa selama pandemi berlangsung Pemprov Banten jarang menyelenggarakan Jumpa Pers (*Press Conference)* dan hanya di momen momen tertentu saja menggelar *press conferenc*e seperti pada saat momentum Hari Raya Idul Fitri, penutupan tempat wisata oleh Gubernur.

> "*Jarang si kalo press conference mah. Kecuali kalau ada momen momen besar. Misalnya kaya kemaren itu idul fitri tu kan ada tu, terus penutupan tempat wisata oleh gubernur. Biasanya di rumah dinas gubernur gitu disitu. Dan kita tetap jaga jarak dengan protokol kesehatan. Jadi press conference tuh lebih ke momen momen besar si atau ada isu-isu yang bombastis gitu kan yang lagi banyak dibicarakan. Mungkin bentar lagi akan ada jelang natal dan tahun baru dengan seluruh daerah akan ppkmnya. Setahun cuma beberapa kali di saat momen tertentu".* (Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana media elektronik Banten Tv. Wawancara Kamis, 2 Desember 2021).

Berbeda dengan wartawan Radar Banten dan Banten Tv, Muflikhah Munuf wartawan Banten Pos memiliki penilaian berbeda mengenai keaktifan Pemprov Banten dalam mengadakan acara *Press conference*. Munuf berpendapat bahwa Pemprov Banten sama sekali tidak mengadakan Jumpa Pers baik secara daring maupun luring saat pandemi tahun 2021 ini. Munuf mengatakan dirinya juga menghindari pemberitaan yang berkaitan dengan Covid-19 karena hal tersebut dapat membawa pengaruh pada psikisnya.

> "*Sudah tidak ada sama sekali baik online maupun offline. Gapernah lihat si kalau sekarang mah Karena angka covid nya sudah turun jadi. Kalau saya pribadi menghindari pemberitaan yang berkaitan dengan covid 19 karenakan berpengaruh pada psikis, jadi kita yaudah cari isu yang lain aja".*(Muflikhah Munuf, wartawan media cetak Banten Pos. wawancara Rabu, 1 Desember 2021).

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Supriadi, Wakil Pemimpin Redaksi Kabar Banten. Supriadi mengatakan bahwa selama Pandemi Covid-19 di tahun 2021, Pemprov Banten tidak menyelenggarakan Press Conference dengan media. Namun, Supriadi menyebut Pemprov Banten beberapa kali pada awal pandemi di tahun 2020 pernah menyelenggarakan jumpa pers dengan media yang bertempat di rumah dinas Gubernur Banten.

> "*Hampir gada. Selama pandemi gada presscon. Pernah tatap muka tapi ga hapal. Wartawan diundang ke rumah dinas berkaitan dengan. Ada tapi terhitung lah. Jarang. Mungkin bisa sebulan sekali".* (Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi media cetak Radar Banten. Wawancara Kamis, 2 Desember 2021)

b. Press Rilis

Press rilis adalah kegiatan penyiaran informasi mengenai lembaga kepada wartawan yang berbentuk siaran berita. Tujuan dari press rilis adalah untuk memberikan informasi kepada wartawan atau media mengenai kegiatan yang akan dilakukan lembaga. Dari beberapa aktivitas media relations lainnya, press rilis merupakan kegiatan yang paling efisien dalam menjalin hubungan dengan pers. Karena dari sisi lembaga akan mendapatkan publikasi dari media mengenai kegiatannya dan bagi wartawan mereka bisa mendapatkan informasi mengenai kegiatan lembaga.

Informan mengungkapkan selama pandemi berlangsung, Pemerintah Provinsi Banten lebih sering menyampaikan informasi seputar kegiatan Pejabat daerah dengan menggunakan rilis yang dibuat oleh humas yang selanjutnya dibagikan kepada wartawan media melalui grup Whatsapp. Rilis yang dibagikan berupa jadwal kegiatan pimpinan daerah seperti Gubernur, Wakil Gubernur maupun Sekda berupa format semi berita dengan versi pemerintahan kegiatan yang telah atau akan dilakukan.

Deni Saprowi, wartawan media Radar Banten menjelaskan adanya perubahan pada nomenklatur yang ditetapkan oleh Pemprov Banten dalam hal penyelenggaraan keprotokolan Gubernur yang dipegang oleh Biro Administrasi Setda Provinsi Banten yang selanjutnya disebut Biro Adpim. Segala rilis mengenai kegiatan pemimpin daerah disampaikan oleh Biro Adpim dengan rilis yang kemudian dibagikan melalui Grup Whatsapp antara wartawan dengan Pemprov Banten.

> "*Rilis untuk kegiatan pimpinan tiap hari ada. Sekarang sejak awal 2021, nomenklaturnya berubah ada biro adpim. Jadi setiap kegiatan gubernur, wakil gubernur, sekda itu tiap hari ada rilisnya. Kadang-kadang wartawan tidak tahu agenda nya kemana tapi rilisnya kami dapat dan biro adpim"* (Deni Saprowi, wartawan media cetak Radar Banten. Wawancara Jumat, 26 November 2021)

Pola distribusi dalam pengiriman rilis oleh Humas Pemprov Banten kepada wartawan dilakukan dengan dua cara, pertama secara jalur pribadi

kepada wartawan di Pemprov Banten dan yang kedua dengan membagikannya ke dalam grup rilis Kominfo. Dalam sehari selalu ada rilis yang dibagikan kepada wartawan. Rilis yang diterima oleh wartawan, tidak dapat langsung dijadikan berita melainkan wartawan perlu mencari narasumber pembanding untuk bisa dimuat menjadi sebuah berita. Karena rilis yang diberikan oleh Pemprov merupakan kepentingan bagi Pemprov saja dan belum memenuhi standar pemberitaan yaitu *cover both side*.

Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana Banten TV mengungkapkan pendapat yang sama mengenai kegiatan rilis yang dijalankan oleh Pemprov Banten selama pandemi berlangsung. Lilik menjelaskan, rilis yang disampaikan oleh humas lebih kepada kegiatan Gubernur, Wakil Gubernur dan Sekda. Sebelum hari - H, humas Pemprov akan membagikan jadwal kegiatan yang akan didatangi oleh pimpinan daerah melalui grup Whatsapp.

> *"misalnya mau ikut kegiatan gubernur kita harus ke sana. Apalagi kalau televisi kan kita ga hanya rilis. Kita ga hanya membutuhkan rilis, kita butuh gambar pas datang ke lokasi. Dan biasanya banyak pertanyaan tambahan dalam kegiatan itu karena ga melulu terkait dengan kegiatan itu yang lagi berlangsung tapi kita angkat isu-isu lain gitu. Apalagi ada momen gubernur dateng kita angkat isu lain gitu."* (Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana media elektronik Banten Tv. Wawancara Kamis, 2 Desember 2021).

Berbeda dengan media cetak, Televisi sebagai media elektronik yang mana dalam pemberitaannya memerlukan gambar dan suara sehingga apabila ada kegiatan pimpinan mereka harus mendatangi tempat dimana pimpinan daerah ada disitu untuk mendapatkan video rekaman. Selain untuk keperluan mengambil rekaman, Lilik menambahkan momen bertemu dengan pimpinan bisa dijadikan kesempatan untuk menanyakan terkait isu lain yang ingin digali lebih dalam oleh wartawan. Meskipun rilis berita juga didapatkan oleh media televisi, namun berita yang akan diangkat ke publik akan disampaikan dengan *angle* yang berbeda.

Informan lainnya yaitu Muflikhah Munuf, wartawan Banten Pos menyatakan rilis yang disampaikan berupa pemberitaan yang memuat informasi terkini mengenai *update* kasus Covid-19 di wilayah Banten seperti

peningkatan dan penurunan Covid-19 yang dibagikan melalui grup Whatsapp. Di dalam rilis tersebut juga memuat foto-foto dan grafik.

> *"Pemberitaan. Kadang pemberitaan kadang rilis tulisan yang memuat informasi terkini gitu. Langsung di share ke grup wa wartawan. Biasanya disertai dengan foto kadang. Fotonya kadang infografik, grafik peningkatan atau penurunan covid 19."* (Muflikhah Munuf, wartawan media cetak BantenPos. wawancara Rabu, 1 Desember 2021).

Adanya grafik yang dilampirkan didalam rilis membantu wartawan dalam menyertakan informasi tambahan ke dalam berita. Berita yang terdapat infografis menjadi nilai tambahan karena sangat membantu dalam menjelaskan sesuatu pembahasan menjadi lebih mudah dipahami bagi pembaca. Selain itu, penyajian data berupa infografis membuat pembaca jadi lebih percaya dan media terlihat profesional karena berita yang menampilkan data seperti grafik memiliki daya tarik tersendiri.

Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi Kabar Banten menuturkan rilis yang diberikan oleh humas Pemprov Banten memilikiformat seperti berita biasa lalu disebar melalui grup khusus wartawan Pemprov Banten.

> *"Formatnya pertama dari website seperti berita biasa. Atau dia dikirim dan disebar lewat grup. Ada grup khusus untuk wartawan di pemprov, jadi di sebarnya gitu dalam bentuk tulisan berita acara. Bentuknya sudah jadi berita".* (Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi media cetak Radar Banten. Wawancara Kamis, 2 Desember 2021).

Para informan berpendapat dalam jadwal pengiriman rilis, humas Pemprov Banten mengirimkan rilis secara *random* tidak ada jam khusus dan seringkali wartawan menerima rilis disaat mendekati *deadline* penerbitan berita. Hal ini tentu berdampak pada isi berita yang akan dipublikasikan, karena menyangkut kecepatan dan ketepatan media dalam mendistribusikan berita kepada masyarakat.

c. Special Event

Special event merupakan kegiatan yang dibuat oleh Public Relations lembaga dengan mengundang para wartawan untuk meliput agenda spesial yang diadakan oleh lembaga untuk mencapai tujuannya. Adapun tujuan yang dimaksud diantaranya adalah untuk membentuk hubungan yang selaras antara lembaga dengan publik internal maupun eksternalnya, menciptakan proses komunikasi timbal balik antara lembaga dengan publik, memenuhi keinginan publik agar terwujudnya tujuan dan kebaikan bersama, dan membangun citra positif dan kepercayaan publik.

Penyelenggaraanya special events umumnya masuk dalam kegiatan utama manajemen dan program kerja tahunan Humas. Mengenai pengelolaan special events yang diselenggarakan oleh Pemprov Banten, informan menyatakan minimnya acara spesial yang dibuat oleh Pemprov Banten saat pandemi berlangsung dan terlihat hanya beberapa kali menyelenggarakan special events di tengah pandemi diantaranya yaitu Gebyar Vaksinasi, dan hari ibu pada tahun 2020.

Deni Saprowi, wartawan Radar Banten mengungkapkan tentang pendapatnya mengenai penyelenggaraan Special events yang dilakukan humas Pemprov Banten selama pandemi berjalan. Deni mengatakan sebelum adanya pandemi, Pemprov Banten dinilai cukup baik dalam menyelenggarakan special event karena kepala diskominfo Banten memiliki hubungan yang baik dengan para wartawan khususnya yang berada di wilayah Provinsi Banten sehingga memudahkan jalur komunikasi antara humas Pemprov dengan wartawan. Namun ketika Pandemi datang semua dinas terfokus untuk menanggulangi pandemi dan meniadakan kegiatan tahunan seperti sebelumnya.

> "*Jauh sebelum pandemi tuh cukup bagus karena kepala diskominfo nya sudah kenal luar dalam dengan teman-teman wartawan. Tapi ketika masuk pandemi , semua dinas fokus pada penanggulangan pandemi kegiatan-kegiatan itu menjadi terdampak. Kedekatan inisiatif dari kadis kominfo juga tidak ada. Kalau sebelumnya kami sering dilibatkan."* (Deni Saprowi, wartawan media cetak Radar Banten. Wawancara Jumat, 26 November 2021).

Deni menambahkan acara yang sempat diadakan Pemprov Banten di tengah pandemi yaitu perayaan hari Ibu yang diadakan pada tahun 2020.

> "*Terakhir itu kami masih ngadain di hari ibu tahun 2020. Kegiatannya para pejabat di lingkungan provinsi banten diundang sama kepala diskominfo untuk merayakan hari ibunya di sekret wartawan."* (Deni Saprowi, wartawan media cetak Radar Banten. Wawancara Jumat, 26 November 2021).

Dampak dari pandemi membuat beberapa kegiatan media relations Pemprov Banten menjadi terbatas dan diadakan secara daring, sehingga wartawan tidak dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan internal yang diadakan Pemprov Banten.

Informan lain Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana Banten Tv memiliki pandangannya sendiri mengenai penyelenggaraan Special event Pemprov Banten selama pandemi. Lilik menyatakan belum ada kegiatan tahunan yang diselenggarakan Pemprov Banten selama pandemi berlangsung.

> "*Belum ada. Kalau mediakan biasanya yang ngadain event event sendiri kan masing-masing setiap organisasi media banyak kan ada pwi, ada pokja wartawan."* (Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana media elektronik Banten Tv. Wawancara Kamis, 2 Desember 2021).

Disisi lain, Muflikhah Munuf wartawan Banten Pos menyebutkan kegiatan Special event yang diadakan Pemprov Banten yaitu Gebyar vaksinasi yang diselenggarakan oleh Pemprov Banten di awal pandemi tahun 2021 yang ditujukan bagi wartawan dan masyarakat umum lainnya seperti guru, gojek dan lain-lain.

> "*Paling gebyar vaksinasi yang diselenggarain oleh pemprov untuk masyarakat baik itu golongan guru, tenaga pengajar terus yang drive thru yang kaya gojek. Terus masyarakat sipil lainnya."* (Muflikhah Munuf, wartawan media cetak BantenPos. wawancara Rabu, 1 Desember 2021).

Gebyar vaksinasi merupakan salah satu kiat Pemprov Banten dalam memberantas penyebaran virus Covid-19 di masyarakat dengan cara menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi pada acara ini untuk mempercepat capaian vaksinasi Covid-19 Di Banten.

Sependapat dengan Munuf, Supriadi Jaya Santika Wakil Pemimpin Redaksi Kabar Banten menyebut acara khusus yang diselenggarakan Pemprov Banten di saat pandemi yaitu vaksinasi yang diperuntukkan bagi wartawan pada awal pandemi.

> "*Ada, Vaksinasi wartawan yang saya hapal pas awal awal pandemi."* (Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi media cetak Radar Banten. Wawancara Kamis, 2 Desember 2021).

Sebagai profesi yang termasuk ke dalam garda terdepan di tengah pandemi dan sebagai pelayan publik, wartawan mendapatkan prioritas utama dalam vaksinasi Covid-19. Hal ini dapat melindungi pers dari tekanan dan ancaman dari luar ketika melaksanakan tugasnya sebagai jurnalis di tengah wabah virus Corona.

Penyelenggaraan kegiatan khusus atau special event merupakan suatu usaha yang tepat untuk memikat perhatian publik kepada lembaga agar dapat meningkatkan kedekatan dan kepercayaan antara lembaga dengan publik. Hal utama yang dapat mendukung keberhasilan dalam setiap penyelenggaraan *event* adalah humas harus memperhatikan dalam mengeloladan menetapkan arah dan agenda yang matang untuk setiap acara yang akandiselenggarakan untuk mengantisipasi kegagalan dalam penyelenggaraanacara tersebut.

B. Hambatan yang dihadapi wartawan saat pandemi covid-19

Pada tahap selanjutnya adalah tantangan yang dihadapi para pekerja pers selama masa pandemi ini. Apa saja kesulitan dan rintangan yang mereka temui saat melakukan tugas di lapangan pada saat kondisi darurat. Bagaimana mereka mengatasi kendala yang dihadapi dalam meliput berita di tengah situasi pandemi. Wartawan merupakan salah satu profesi disaat situasi seperti sekarang ini termasuk ke dalam kelompok Orang Dalam Resiko (ODR) tinggi dalam penularan virus Covid-19 dikarenakan, pekerjaannya yang dituntut harus terjun ke lapangan untuk mencari dan meliput informasi yang akurat dan valid.

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan mobilitas wartawan dalam meliput dan mencari informasi menjadi terbatas. Dalam kondisi sekarang ini, wartawan memegang peran penting dalam menyebarluaskan dan mengedukasi masyarakat seputar informasi Covid-19 serta melawan coronavirus infodemik yang pertumbuhannya semakin meningkat dikala pandemi berlangsung.

Secara garis besar, informan mengalami hambatan yang hampir serupa saat mencari informasi dan liputan di kala pandemi. Beberapa tantangan dan hambatan yang dijumpai oleh para wartawan media lokal Provinsi Banten di masa pandemi ini, diantaranya adalah kesulitan dalam mewawancarai dan bertemu narasumber secara langsung, lambatnya respon narasumber ketika dihubungi via telepon, resiko tinggi terpapar virus Covid-19, ancaman PHK dan minimnya agenda kegiatan pemimpin daerah di luar agenda penanggulangan covid-19.

Deni saprowi, wartawan media cetak Radar Banten menyebutkan kendala yang dirinya hadapi dalam melakukan liputan selama pandemi Covid-19 adalah kesulitan dalam mengakses narasumber untuk diwawancarai karena wartawan diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan dan membuat janji seminggu sebelum melakukan wawancara kepada narasumber. Selain itu, Deni juga mengungkapkan dampak dari pandemi covid menyebabkan adanya perasaan was-was dari para wartawan terkait dengan ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK) dari media tempat mereka bekerja.

> *"Di luar itu ya tentu tantangannya adalah rasa waswas temen-temen wartawan sendiri karena beberapa media di Banten juga ada yang melakukan PHK terhadap jurnalis sehingga itu pun menjadi problem. Karena tentu saja hal ini tidak hanya memukul dari segi sektor kesehatan, pandemi juga memukul dampaknya pada sektor ekonomi dan juga sektor industri dan jasa. Karena media massa juga bagian dari industri. Dampak-dampaknya itu sih yang paling kami temukan."* (Deni Saprowi, wartawan media cetak Radar Banten. Wawancara Jumat, 22 Oktober 2021).

Terbatasnya akses informasi yang hanya dikeluarkan dari satu narasumber juga menjadi hambatan yang ditemui oleh wartawan di masa pandemi. Karena terdapat perubahan regulasi yang diterapkan pada situasi pandemi ini dengan menunjuk satu juru bicara sebagai petunjuk informasi kepada wartawan seputar

berita Covid-19 di wilayah Provinsi Banten, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama bagi wartawan untuk dapat mengkonfirmasi terkait informasi yang dibutuhkan.

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Muflikhah Munuf, wartawan media cetak Banten Pos. Munuf menjelaskan tantangan baru yang dihadapi saat melakukan liputan di masa pandemi adalah terbatasnya pertemuan dengan narasumber secara langsung, karena adanya pandemi mengakibatkan beberapa perkantoran menerapkan sistem kerja secara *work from home (*WFH) karena kantornya terpaksa tutup total, sehingga harus melakukan konfirmasi melalui telepon.

> *"Pertemuan tatap muka lebih dibatasi. Kadang ada yang kantornya lockdown (tutup total) sehingga kita harus mengkonfirmasi lewat telepon dan kadang saat dihubungi kadang tidak fast respon. Ada juga yang wfh. Kalau wfh kan harusnya tetap kerja tetapi ketika dihubungi lewat telepon itususah."* (Muflikhah Munuf, wartawan media cetak Banten Pos. wawancara Kamis, 14 Oktober 2021).

Lambatnya respon yang diberikan narasumber kepada wartawan juga menjadi hambatan bagi wartawan. Karena *deadline* yang harus diselesaikan setiap harinya membuat informan harus mencari alternatif lain dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Disisi lain, Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana media televisi Banten Tv menuturkan bahwa untuk media televisi sendiri tidak ada kendala yang begitu berbeda sebagaimana pada saat di situasi normal. Meskipun ada beberapa narasumber yang dibutuhkan sulit untuk ditemui dan menunda-nunda di wawancarai,tetapi tidak jarang beberapa narasumber yang bersedia tampil untuk siaran di televisi.

> "*Karena pandemi ini ada beberapa narasumber yang sulit untuk bertemu dan menunda-nunda. Tapi kebanyakan si pada welcome ya karena biasanya di tv itu mereka nya (narasumber) yang tampil. Jadi tidak ada kendala yang berarti sih. Kecuali yang mau kita angkat tentang kasus-kasus itu memang kendalanya agak sulit untuk mewawancarai pelaku/tersangka."*(Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana media elektronik Banten Tv. wawancara Selasa, 19 Oktober 2021).

Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi Kabar Banten berpendapat bahwa kesulitan yang wartawan hadapi dalam meliput berita di masa pandemi Covid-19 adalah terbatasnya mobilitas wartawan dalam meliput terutama dalam hal bertemu dengan narasumber. Karena di kondisi seperti saat ini narasumber membatasi diri untuk tidak bertemu secara langsung dengan wartawan, dan beberapa kantor atau instansi terkait memberikan aturan yang ketat bagi wartawan apabila ingin meliput atau menjumpai narasumber dalam pencarian informasi.

> *"Pertama tentu tidak sebebas seperti waktu normal ya. Narasumber bisa jadi lebih protektif begitu untuk ketemu orang termasuk dengan wartawan. Termasuk juga kita, wartawan lebih protektif juga untuk menemui narasumber misalnya. Belum lagi dengan sistem yang dibangun oleh lembaga, kantor, yang gatau sekarang ya mekanismenya harus menunjukkan a,b,c,d begitu tidak mudah. Jadi memang ini tentu sementara wartawan dituntut untuk menyampaikan informasi secara akurat, cepat begitu ya,disaat bersamaan kondisi sangat tidak memungkinkan untuk ketemu aja tidak bisa cepat gitu kan. Harus cepet banyak prosedur, jadi itu lebih sulittantangannya lebih sulit".* (Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksimedia cetak Kabar Banten. Wawancara Selasa, 26 Oktober 2021)

Secara umum, kendala yang ditemukan informan untuk meliput di keadaan pandemi ini terletak pada akses dan komunikasi yang sulit dijangkau oleh para wartawan media lokal di banten. Disamping tantangan baru dalam meliput berita yang informan hadapi, terdapat masalah lain yang menjadi fokus para wartawan media lokal Banten di masa pandemi ini yaitu tentang merebaknya isu hoax yang menyangkut covid-19 di masyarakat. Karena berkembangnya era teknologi digital sekarang ini siapapun bisa menjadi pembuat berita. Sehingga membawa pengaruh besar dalam merebaknya disinformasi dan misinformasi di masyarakat. Untuk itu, disinilah peran wartawan sangat dibutuhkan dalam meredam dan memberantas berita palsu yang beredar di masyarakat dengan membuat berita yang akurat dan dapat dipercaya sumbernya.

Menyikapi permasalahan tersebut, Deni wartawan media cetak Radar Banten mengungkapkan bagaimana mengatasi persoalan penyebaran informasi hoax seputar pemberitaan covid yang menyerang masyarakat di Banten yaitu dengan cara mengedukasi kepada masyarakat dalam memilah informasi yang benar dan akurat dengan membandingkan berita yang berasal dari media sosial dengan berita dari

media massa. Selain itu juga Deni menyarankan masyarakat untuk mengambil informasi dari media massa maupun sosial yang sudah terdaftar di Dewan Pers. Taktik lain yang Deni lakukan adalah dengan mengkampanyekan 'Saring sebelum Sharing' dan juga bekerja sama dengan pejabat setempat seperti Polda dan Diskominfo (Dinas Komunikasi dan Informatika) provinsi Banten dalam menggalakan kampanye anti hoax di Banten.

> "*Satu-satunya cara bagi teman-teman wartawan yang juga punya tanggung jawab mengedukasi masyarakat bagaimana cara membedakan informasi yang hoaks dengan yang tidak. satu, kami selalu mengkampanyekan bahwa setiap informasi dari sosial media terutama kami dorong untuk dibandingkan dengan media mainstream. Jadi masyarakat harus dididik sumber beritanya darimana. Di tengah pandemi ini banyak sekali sumber berita yang tidak jelas. Bahkan itu kadang-kadang yang dipercaya publik. Ketika mereka sudah tidak percaya pada koran, pada media online yang terdaftar pada dewan pers, pada televisi yang terdaftar di dewan pers, mereka lebih percaya pada media sosial. Padahal ya itu tadi, sumber utama hoaks itu lebih banyak dari media sosial. Meskipun kita tidak bisa menafikkan perkembangan teknologi informasi salah satu tubuhnya yaitu. Satu kami mengkampanyekan itu. Saring sebelum Sharing. Ini tentu kerjasama dengan polda juga dengan diskominfo juga."* (Deni Saprowi, wartawan media cetak Radar Banten. Wawancara Jumat, 22 Oktober 2021)

Ramainya pemberitaan hoax seputar Covid-19 selama pandemi, berpotensi menimbulkan krisis kepercayaan yang juga menyebabkan keresahan bagi masyarakat maupun pemerintah dalam menghadapi kondisi saat ini. Semestinya, siaran terkait Covid wajib mengedepankan sisi humanis, sehingga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi situasi Pandemi ini.

Sementara itu, Lilik Huluwatunikmah redaktur pelaksana Banten Tv menyebutkan bahwa usaha yang dilakukan untuk membasmi informasi hoax yang beredar di masyarakat adalah dengan menghimbau kepada masyarakat untuk tidak membagikan informasi yang kejelasannya tidak dapat dipertanggungjawabkan ke orang lain dan bekerjasama dengan beberapa pihak lain seperti Polda dalam mengkampanyekan anti hoax kepada masyarakat di beberapa acara.

> "*Penyebaran informasi semakin meluas karena adanya media sosial dan kebanyakan masyarakat kita langsung percaya tanpa melihat mencari tahu dari media yang lain. Padahal bisa dibilang beberapa media yang boleh*

dibilang asli kebenarannya adalah cetak dan televisi si menurut saya. Karena kita ga semerta merta ngasih berita hoax. Jadi misal kita menerima pesan berantai dari medsos, jangan langsung di share ulang ke orang lain karena sekarang banyak yang seperti itu. Dapet informasi apa langsung di share lagi padahal itu belum tentu bener informasinya. Pihak televisi tentunya juga menggandeng beberapa pihak untuk mengkampanyekan Anti Hoax. apalagi kalangan polisi seperti polda sering menggandeng kita untuk mengkampanyekan Anti hoax di beberapa event. (Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana media elektronik Banten Tv. Wawancara Selasa, 19 Oktober 2021).

Pada sisi lain, Muflikhah Munuf wartawan media cetak Banten Pos menyebutkan hal yang dilakukan untuk memerangi pertumbuhan informasi palsu (Hoax) seputar Covid-19 adalah dengan mencari informasi kepada narasumber yang ahli pada bidangnya, terutama dalam menyajikan berita terkait pandemi dan Covid-19 narasumber yang dipilih harus benar-benar kompeten dalam bidangnya terutama pada bidang Covid. Sebab, fungsi utama dari media adalah sebagai penghubung informasi ke masyarakat sehingga berita yang sampai ke masyarakat harus berita yang berkredibilitas tinggi, valid serta kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan diterima oleh masyarakat.

"Untuk memutus hoax kita kan sebagai media yang berfungsi sebagai perantara informasi ke masyarakat, kita harus mencari narasumber yang ahli pada bidangnya apalagi saat pandemi ini sebisa mungkin narasumbernya yang benar-benar ahli tentang percovid-an". (Muflikhah Munuf, wartawan media cetak Banten Pos. wawancara Kamis, 14 Oktober 2021)

Informan Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi Kabar Banten menjelaskan cara yang dilakukan dalam membantu pemberantasan Hoax seputar informasi Covid-19 adalah dengan memberlakukan sistem penelusuran yang lebih ketat dan selektif dalam menentukan sumber. Selain itu juga, Supriadi mengungkapkan bahwa Kabar Banten memiliki tim Anti Hoax yang telah terbentuk sebelum pandemi.

"*Yang pertama kita berhati-hati dalam menentukan sumber. Berhati-hati dalam menerima informasi dan perkuat klarifikasi atau keakuratan berita. Makannya ketika ada kejadian atau misalnya orang mati ni gara- gara A misalnya ya, kalau dulu kan bisa dengan mudah begitu ya mengklarifikasi kalau sekarang juga kan kita coba memperkuat sistem*

penelusuran yang lebih ketat dari sebelumnya. Termasuk identifikasi sebuah berita terlebih dahulu. Kalau hal-hal yang tidak logis misalnya dan katakan ragu, maka kita memutuskan untuk tidak memuatnya. Kita juga punya tim anti hoax. Kabar banten punya tim anti hoax". (Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi media cetak Kabar Banten. Wawancara Selasa, 26 Oktober 2021)

C. Persepsi Wartawan Tentang Layanan Informasi Pemerintah Provinsi Banten

Persepsi menggambarkan hasil stimulus dalam menerjemahkan pandangan, pendapat, dan penglihatan perihal segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sekitarnya melalui semua indera yang dimiliki melewati tahapan observasi, pengetahuan dan penerjemahan yang berkaitan dengan objek, kualitas, relasi dan pengalaman tertentu. Persepsi wartawan media lokal Banten mengenai layanan informasi pemerintah provinsi Banten selama pandemi Covid-19 menunjukkan, pemerintah provinsi Banten sudah cukup baik dalam memberikan dan mengelola layanan informasinya bagi wartawan untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam memuat berita. Meskipun masih terdapat beberapa hal yang harus dibenahi dan diperhatikan seperti respon dari narasumber yang kurang tanggap, namun secara keseluruhan informan memberikan pandangan yang hampir sama mengenai layanan informasi yang diberikan oleh pemerintah provinsi Banten selama pandemi Covid-19.

Deni Saprowi, wartawan media cetak Radar Banten berpendapat tentang layanan informasi yang diberikan oleh pemerintah provinsi Banten mengungkapkan bahwa pemerintah provinsi Banten sudah mampu memfasilitasi rekan-rekan wartawan dalam mendapatkan informasi di tengah pandemi, meskipun ada beberapa hal yang masih perlu dibenahi. Meski begitu, Deni memahami kekurangan yang ada karena adanya perubahan kondisi pada sistem kerja pemerintah yang disebabkan oleh pandemi ini.

"*Secara umum kami memaklumi ada kekurangan, kami memaklumi ada beberapa hal yang harus dibenahi. Karena dampak pandemi tidak hanya mengganggu program, mengganggu kegiatan, mengganggu kinerja tapi juga mengganggu psikologis para aparatur sipil negara. Kami memahami itu. Tapi dari sisi mereka memfasilitasi temen temen wartawan yang harus tetap mencari informasi di tengah pandemi, ikhtiar yang mereka lakukan sudah nampak nyata, meskipun itu tidak sesuai dengan harapan kami tapi*

ikhtiarnya sudah dilakukan." (Deni Saprowi, wartawan media cetak Radar Banten. Wawancara Jumat, 22 Oktober 2021)

Deni juga menambahkan pandangannya mengenai layanan informasi pemerintah provinsi Banten selama pandemi Covid

> "*Jadi secara umum ada beberapa catatan minor kami yang harus dibenahi, tapi secara khususnya kami memaklumi, karena situasinya semuanya berubah, situasinya pemprov banten, kepolisian, dpr Banten tidak pernah punya pengalaman mengalami pandemi covid jadi agak belepotan dari segi layanan informasi kami memaklumi itu. Tapi untuk hak publik untuk tahu itu tetap kita perjuangkan. Secara prinsipnya sih keterbukaan informasi tidak boleh berhenti oleh pandemi atau oleh apapun karena sesungguhnya pembangunan di Bantenkan menggunakan apbd dan apbd itu kan uang rakyat dari rakyat dan untuk rakyat."* (Deni Saprowi, wartawan media cetak Radar Banten. Wawancara Jumat, 22 Oktober 2021)

Deni menilai meskipun adanya wabah Covid ini keterbukaan informasi bagi publik tidak bisa dihentikan dan harus tetap diperjuangkan. Karena bagaimanapun itu kondisi dan situasinya publik tetap memiliki hak untuk tahu terkait dengan kinerja yang dilakukan oleh para pemerintah. Kemudian, predikat daerah informatif yang dipegang oleh pemerintah provinsi Banten dalam kategori keterbukaan informasi publik tahun 2020, menunjukkan usaha nyata dari pemprov Banten dalam memberikan keterbukaan layanan informasi bagi publik. Dengan adanya penghargaan ini diharapkan provinsi Banten tetap mampu mempertahankan gelar yang didapatnya dalam memberikan keterbukaan informasi bagi publiknya.

Terkait dengan respon humas Pemerintah Provinsi Banten dalam menanggapi permintaan wartawan, Deni menjelaskan bahwa saat pandemi ini wartawan meminta perwakilan kepada Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) dan biro adpim untuk mewakili gubernur dan wakil gubernur dalam memberikan informasi saat dibutuhkan. Meskipun permintaan tersebut tidak cepat diberikan, namun pihak Pemerintah Provinsi Banten dapat memenuhi keinginan wartawan dengan mengangkat perwakilan dari Gubernur Dan Wakil Gubernur sebagai juru bicara.

> "*Kebetulan lagi-lagi ini mungkin hikmah pandemi, tahun 2021 nomenklaturnya baru lagi. Ketika kami kesulitan wawancara gubernur,wakil gubernur ternyata nomenklatur dari pemerintahan diangkatlah juru bicara dari gubernur dan wakil gubernur. Ketika kita tidak bisa mengakses pak gubernur dan pak wakil gubernur, kami minta ke diskominfo kami minta*

ke biro adpim agar ada orang yang menggantikan pak gubernur yaitu juru bicara gubernur dan wakil gubernur. dorongan - dorongan itu kami lakukan meskipun tidak instan. Misalnya diskominfo akan kalau gubernur tidak bisa memberikan statement nanti diwakili oleh oleh juru bicaranya, juru bicara gubernur kalau pak gubernur gabisa memberikan statement langsung diberikan ruang untuk para jubirnya itu." (Deni Saprowi, wartawan media cetak Radar Banten. Wawancara Jumat, 22 Oktober 2021)

Selain itu, Lilik huluwatunikmah Redaktur Pelaksana media Banten Tv memandang bahwa layanan informasi yang dikelola dan diberikan oleh pemerintah provinsi Banten sudah cukup baik dan informatif. Meskipun di saat pandemi ini banyak yang menerapkan sistem kerja dari rumah (*work from home*), namun wartawan masih bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

" *Bagus dan cukup informatif. Karena mereka walaupun wfh juga tetap berjalan di rumahnya masing-masing tugasnya. Dan informasi tetap bisa kita dapatkan."* (Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana Media elektronik Banten Tv. wawancara Selasa, 19 Oktober 2021)

Terkait permintaan wartawan kepada humas Pemerintah Provinsi Banten, Lilik berpendapat bahwa sebagai jurnalis memiliki hak dalam mendapatkan informasi dari narasumber karena hak tersebut sudah terlindungi di dalam Undang-Undang pers. Jadi, narasumber harus menanggapi permintaan wartawan saat pencarian informasi.

"*Sebenarnya hak jurnalis itu sudah dilindungi oleh undang undang pers terus juga ada kode etik pers. Jadi memang kita, kalau sudah menjadi jurnali kita punya id card jurnalis. Jadi kalau kita sudah menunjukkan itu dan ingin mewawancarai narasumber maka itu sudah menjadi hak kita untuk mendapatkan informasi dari narasumber dan itu sudah dilindungi hak kita. Jadi narasumber yang memang kita wawancarai mereka harus menjawab."* (Lilik Huluwatunikmah, Redaktur Pelaksana media elektronik Banten Tv. wawancara Selasa, 19 Oktober 2021)

Sementara itu, Munuf wartawan media cetak Banten Pos memandang layanan informasi selama pandemi covid-19 yang disediakan oleh pemerintah provinsi Banten masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki.

Khususnya pada kemudahan akses komunikasi dalam meminta konfirmasi dari juru bicara.

> "*Masih ada yang perlu diperbaiki. Khususnya untuk mengkonfirmasi kepada jubir".* (Miftakhul Munuf, wartawan media cetak Banten Pos. Wawancara Kamis, 14 Oktober 2021)

Berbeda dengan informan lainnya, terkait dengan respon humas pemerintah provinsi Banten dalam menanggapi permintaan wartawan, Munuf menilai bahwa humas pada pemerintahan jarang terpakai karena apabila ingin melakukankonfirmasi wartawan langsung menemui dinas terkait. Dikarenakan kebutuhan wartawan berbeda-beda maka dalam menggali informasi yang dibutuhkan dapat langsung menghubungi pihak yang dituju. Jadi humas pemerintah provinsi Banten hanya sekedar menginfokan terkait jadwal dan rilis kepada wartawan.

> "*Tergantung kebutuhan wartawan. Misal kita butuh konfirmasi soal covid nah itu kita harus ke jubirnya kalau humasnya itu biasanya kalo di pemerintahan itukan biasanya di dinas kominfo, nah dan ada juga humas dari dewan. Kalau humas dari dewan itu kan menjawab secara keseluruhan mengenai kegiatan dari dewan. Kalo humas pemerintahan itu jarang terpakai karena kita masing-masing langsung konfirmasi ke dinas. Paling yang ada tuh protokol untuk menyampaikan jadwal dan press release.*" (Muflikhah Munuf, wartawan media cetak Banten Pos. wawancara Kamis, 14 Oktober 2021)

Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi Kabar Banten menilaibahwa pelayanan Pemerintah Provinsi Banten dalam hal layanan informasi selama pandemi Covid-19 terbilang standar dan dikatakan lebih tertinggal dengan daerah lainnya. Karena selama pandemi ini, informasi seputar Covid-19 yang diberikan olehPemprov Banten dominan terhadap informasi kasus, seperti jumlah kenaikan kasus harian, penurunan kasus, dan tentang klaim keberhasilan Pemprov Banten dalam mengatasi kasus Covid-19.

> "*Kalau layanan sih saya lihat memang kalau standar dibandingkan luar dengan pemerintah daerah lain tentu ketinggalan. Pemprov banten ketinggalan. Apalagi soal konten yang mengedukasi*." (Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi media cetak Kabar Banten. Wawancara Selasa, 24 Oktober 2021).

Supriadi menambahkan tentang hal yang seharusnya disampaikan oleh Pemprov Banten kepada masyarakat seputar informasi Covid-19 adalah konten edukasi.

"*Kalau saya lihat hanya berkutat di sebatas informasi kasus, penurunan kasus, dan klaim klaim bahwa keberhasilan segala macem pokoknya. Tapi bagaimana menciptakan masyarakat yang disiplin protokol kesehatan, supaya masyarakat paham, misalnya kalau ke mall kenapa anak kecil ga boleh misalnya jadi tidak ada penjelasan. Jadi lebih banyak menyampaikan informasi yang klaim keberhasilan ketimbang edukasi yang buat pencegahan covid di masyarakat dan kurang hadir di masyarakat menurut saya".* (Supriadi Jaya Santika, Wakil Pemimpin Redaksi media cetak Kabar Banten. Wawancara Selasa, 24 Oktober 2021).

Meski dinilai sudah cukup baik dalam memberikan layanan informasi bagi wartawan, tentunya pemerintah provinsi Banten wajib mendengarkan permintaan wartawan akan kebutuhan dalam mendapatkan informasi dari layanan yang tersedia. Karena bagaimanapun kondisi yang dihadapi pemerintah saat ini, pemerintah provinsi Banten harus tetap dapat memenuhi dan melayani kebutuhan wartawan dalam hal informasi di segala kondisi dan situasi dengan melakukan peningkatan mutu pada pemanfaatan teknologi informasi digital.

BAB IV
PEMBAHASAN

Salah satu dari banyaknya upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam menanggulangi wabah Virus Covid -19 yang menyebar di seluruh wilayah Indonesia adalah dengan memberikan edukasi secara aktif kepada masyarakat mengenai cara pencegahan penularan virus serta aturan yang yang diterapkan selama masa pandemi berlangsung. Dengan adanya edukasi yang diberikan kepada masyarakat tentang virus Covid -19, berguna sebagai langkah yang tepat untuk dapat mengurangi tingkat penularan virus. Sayangnya, selama pandemi berlangsung masih banyak ditemukan berita palsu atau hoax seputar virus ini yang beredar di masyarakat. Sehingga tak sedikit dari masyarakat yang masih meragukan bahayanya virus Covid -19 ini bagi manusia. Hal ini tentunya dapat memperparah situasi pandemi itu sendiri. Untuk itu, masyarakat dihimbau untuk selalu memilah berita dari sumber yang terpercaya dan kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat seputar informasi Covid -19, Pemerintah sangat mengandalkan pers sebagai perantara dalam menyebarkan edukasi kepada masyarakat luas. Dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat wartawan diwajibkan untuk memberikan berita yang berkredibilitas tinggi. Untuk mendukung hal tersebut, wartawan membutuhkan akses informasi yang mudah dan narasumber yang kompeten dalam bidangnya.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi bagi wartawan, Pemerintah Provinsi Banten melakukan berbagai cara seperti mencukupi permintaan wartawan untuk menunjuk perwakilan dari Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Banten dalam menyampaikan informasi seputar perkembangan kasus Covid-19 di wilayah Banten sebagai juru bicara dan menyediakan layanan-layanan informasi yang dapat diakses secara digital melalui media sosial yang dikelola oleh humas Pemerintah Provinsi Banten. Cara tersebut merupakan bentuk tanggung jawab Pemerintah Provinsi Banten dalam menjalani kewajibannya yakni dalam hal memenuhi layanan informasi bagi publik. Dengan ini, pemerintah wajib menyediakan informasi yang mengandung kebenaran serta memberikan akses yang mudah bagi masyarakat untuk bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

A. Persepsi Wartawan Tentang Layanan Informasi Pemprov Banten Selama Pandemi Covid -19

Hasil stimulus dalam menguraikan pandangan, tanggapan serta penglihatan tentang segala sesuatu yang terdapat di sekitar wilayahnya dengan menggunakan segenap indera yang dimiliki melalui tahapan pengamatan, pengetahuan serta penafsiran yang berkaitan dengan objek, kualitas, relasi maupun peristiwa tertentu merupakan definisi dari persepsi (Mulyadi, 2018: 3).

Dalam mempersepsikan suatu objek, masing-masing individu memiliki pandangan yang beragam mengenai fakta yang terdapat di sekitarnya. Hal ini merupakan salah satu ciri dari persepsi sosial, dimana persepsi ini dalam proses terbentuknya berasal dari wujud atau fenomena sosial yang terjadi di sekitar lingkungan kita (Soraya, 2018).

Pada pembahasan ini penulis mengambil persepsi sosial dari kalangan wartawan mengenai penilaian mereka tentang layanan informasi yang dilakukan Pemprov Banten selama pandemi Covid-19. Untuk dapat menghasilkan suatu persepsi, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan persepsi yaitu faktor lingkungan, pengalaman dan patokan (Siregar O. M., Selwendri, & dkk, 2020: 15-18).

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melakukan wawancara dengan para informan dalam menyatakan pendapatnya mengenai layanan informasi Pemprov Banten, masing-masing informan memiliki pandangannya masing-masing. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi hasil persepsi adalah lingkungan. Menurut Siregar (2020) lingkungan berpengaruh pada pembentukan persepsi, orang-orang dengan lingkungan tertentu akan mencari orang-orang dengan lingkungan yang sama dan memiliki pandangan yang serupa dengan mereka. ketika penulis menanyakan tentang keaktifan Pemprov Banten dalam menjalankan media relationsnya selama pandemi ini, Supriyadi dari Kabar Banten menyatakan bahwa Pemprov kurang aktif dalam melakukan kegiatan media relationsnya dan hanya memposting kegiatan kedinasannya melalui media sosial instagram pribadi pejabatnya saja. Pernyataan tersebut dapat dihasilkan karena dilihat dari aspek lingkungan, Supriyadi merupakan Wakil Pemimpin Redaksi Kabar Banten. Sebagai Wakil Pemimpin Redaksi, tugas

utamanya ialah mengatur segala hal yang berkaitan dengan kegiatan keredaksian perusahaannya yang mencakup penyajian berita, menentukan topik berita, menentukan lokasi liputan, memilih berita utama dan berita pembuka halaman dan sebagainya. Sehingga fokus utamanya adalah mengarahkan jalannya kegiatan keredaksian dan menentukan isi berita yang akan dimuat (Saragih, 2018).

Berbeda dengan pernyataan Supriyadi, ketika penulis menanyakan hal yang sama kepada informan lain yaitu Deni Saprowi dari Radar Banten, Deni menyatakan bahwa Pemprov sudah mulai aktif menjalankan aktivitas media relationsnya di tengah pandemi. Pernyataan tersebut ia ungkapkan karena berdasarkan aspek lingkungan, Deni merupakan salah satu wartawan yang bertugas di wilayah KP3B dimana tempat tersebut merupakan Kawasan Pusat Pemerintah Provinsi Banten. Artinya secara tidak langsung jika dilihat dari lingkungannya Deni lebih dekat dengan aktivitas pusat pemerintahan berada sehingga lebih mudah untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Pemprov Banten.

Faktor kedua yang mempengaruhi pembentukan persepsi adalah dari sisi pengalaman. Siregar (2020) menjelaskan pengalaman dapat menyiapkan seseorang untuk mencari hal-hal serupa yang sesuai dengan apa yang dialaminya. Seperti pada faktor pengalaman yang dialami oleh Deni dari Radar Banten. Deni yang saat ini menjabat sebagai Ketua Pengurus Kelompok Kerja (Pokja) wartawan Banten, tentu akan sering berhadapan langsung dengan pejabat maupun dinas-dinas lainnya sehingga memungkinkan adanya hubungan yang lebih dekat antara dirinya dengan orang Pemprov Banten.

Selain dua faktor diatas, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil persepsi pada tiap individu adalah patokan atau ukuran. Menurut Siregar (2020) besaran ukuran dapat menjadi penentu dalam menarik perhatian. Seperti yang penulis tanyakan mengenai respon yang diberikan oleh Pemprov dalam melayani permintaan wartawan, Munuf dari Banten Pos mengatakan bahwa narasumber sangat lama dalam merespon permintaan wartawan ketika ingin meminta konfirmasi atau informasi tambahan. Lain dengan Munuf, Redaktur Pelaksana dari Banten TV yaitu Lilik memberikan pernyataan yang berbeda. Menurutnya, narasumber cukup responsif dalam merespon permintaan wartawan, ditambah karena Televisi membutuhkan

gambar dan suara untuk tayangannya seringkali narasumber juga mengirimkan video rekamannya sendiri kepada pihak televisi.

Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi karena adanya patokan dalam kecepatan menyebarkan informasi pada setiap media. Dalam media televisi, kecepatan dalam menyebarkan pemberitaan kepada khalayak merupakan faktor penting bagi televisi karena karakteristik dari media ini yang digunakan sebagai sumber informasi mengenai kejadian terkini dan dapat menyiarkan informasi secara luas dibandingkan dengan media lainnya seperti koran dan majalah. Meski begitu, media cetak juga memiliki karakteristik yang serupa dengan media penyiaran yakni aktual yang berkaitan dengan kecepatan dalam menyampaikan berita kepada khalayak. Namun yang membedakannya adalah mengenai waktu penerbitan surat kabar yang secara periodik (Pakar Komunikasi, 2022).

Berdasarkan temuan penelitian yang telah penulis lakukan, masing-masing wartawan memiliki pandangannya sendiri mengenai layanan informasi yang dilakukan Pemprov Banten selama Pandemi Covid-19. Informan dari media Banten Tv memandang layanan informasi dari Pemprov Banten sudah cukup baik dan informatif. Selaras dengan pandangan dari media Banten Tv, Informan dari media Radar Banten memandang secara umum tentang layanan informasi Pemprov Banten selama pandemi sudah baik, dibuktikan dengan upaya yang dilakukan Pemprov Banten dalam memfasilitasi wartawan untuk mendapatkan informasi di tengah pandemi. Informan lainnya, yaitu dari media Banten Pos dan Kabar Banten menilai layanan informasi yang dijalankan Pemprov Banten terbilang standar. Hal yang menjadi sorotan dari wartawan tentang layanan informasi Pemprov Banten yang menjadi perhatian dan perlu dievaluasi ialah tentang lambatnya respon yang diberikan oleh narasumber dalam memberikan informasi kepada wartawan sehingga dapat mempengaruhi proses produksi berita dan variasi informasi yang tidak hanya sebatas pada seputar kegiatan pejabat saja melainkan konten edukasi mengenai Pandemi Covid -19. Selain hal tersebut, wartawan dapat memahami kelemahan dari Pemprov Banten dikarenakan ini merupakan kejadian pertama bagi Pemerintah Provinsi Banten menghadapi situasi pandemi sehingga hal tersebut masih bisa diterima oleh wartawan.

Adanya penghargaan yang diberikan oleh Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia kepada Pemerintah Provinsi Banten pada kategori Lembaga informatif pada tahun 2020 yang membuktikan lembaga ini berhasil dalam hal keterbukaan informasinya, namun wartawan menganggap masih ada beberapa isu yang belum dapat diakses secara terbuka oleh publik. Seperti yang disampaikan oleh Deni saprowi, wartawan Radar Banten yang mengungkapkan bahwa meskipun Pemprov Banten berhasil meraih penghargaan sebagai lembaga informatif namun untuk beberapa hal seperti yang sesuai kondisi sekarang ini dimana Deni menilai Pemprov Banten tidak sepenuhnya terbuka mengenai data bantuan sosial Covid. Sehingga diharapkan Pemprov dapat secara gamblang menampilkan data mengenai isu yang berkaitan dengan pembangunan karena publik memiliki hak untuk tahu dan terus mengoptimalkan kinerjanya dalam memberikan akses pada keterbukaan informasi bagi publiknya. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa keterbukaan informasi publik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dilepaskan dari profesi wartawan sehingga dengan adanya keterbukaan informasi yang baik dari lembaga, publik khususnya wartawan mampu lebih baik dalam membuat dan memperoleh informasi untuk menjalankan tugasnya (Melvindo, 2019).

B. Kegiatan Hubungan Media Humas Pemprov Banten Selama Masa Pandemi

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh lembaga untuk tetap dapat mempertahankan eksistensi dirinya adalah dengan melakukan publikasi terkait segala kegiatan lembaganya. Langkah publikasi ini dapat dilakukan secara mandiri dari internal lembaga itu sendiri maupun dari eksternal lembaga yaitu melalui media massa. Untuk mendapatkan publikasi yang baik dari media, maka diperlukan adanya jalinan hubungan yang terbangun antara lembaga dengan media. Kegiatan ini disebut sebagai media relations atau hubungan media (Dewi, 2012).

Selain hal publikasi, media relations sangat dibutuhkan oleh humas dalam hal melaksanakan program - program kelembagaannya agar bisa diketahui dan diterima oleh publik sehingga tercapainya kepercayaan publik dengan lembaga, dan media sebagai sarana informasi apabila lembaga sedang mengalami situasi krisis (Hardika, Prastya, & Utami, 2018 : 308).

Dalam membangun hubungan dengan media, sepanjang pandemi Covid -19 berlangsung Pemerintah Provinsi Banten sempat menonaktifkan beberapa kegiatan-kegiatan media relationsnya dikarenakan pada awal kemunculan Covid di Banten, pemerintah lebih memfokuskan segala kegiatannya untuk menangani kasus corona yang terjadi di daerah Banten. Sebagian narasumber mengungkapkan dalam menjalankan beberapa media relations tadi, ada beberapa hal yang menjadi keluhan oleh wartawan seperti pada penyelenggaraan konferensi pers, supriyadi Wakil Pemimpin Redaksi Kabar Banten dan Munuf Wartawan Banten Pos berpendapat bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung, keduanya jarang mendengar penyelenggaraan konferensi pers yang dilakukan oleh Pemprov Banten. Mereka menyatakan Pihak Pemprov kurang aktif dalam menjalankan konferensi pers di saat pandemi. Hal lainnya adalah mengenai ketidaktepatan pihak humas Pemprov dalam mengirimkan rilis kepada wartawan, sehingga tak jarang rilis sampai pada waktu yang berdekatan dengan waktu *deadline* penerbitan berita.

Ketepatan dalam menyampaikan rilis ke wartawan termasuk ke dalam kode etik dan regulasi jurnalisme yang menjadi bagian dari dasar jurnalisme. Sebagai seorang public relations dituntut untuk memiliki kemampuan dasar jurnalisme. Karena pada dasarnya pekerjaan public relations tidak dapat dilepaskan dengan hal publikasi, seperti membuat siaran pers. Sebab apabila PR telah menguasai kompetensi tersebut, maka wartawan akan lebih tertarik untuk memproduksi berita dari lembaga tersebut (Hardika, Prastya, & Utami, 2018 : 311).

Berdasarkan fungsi PR dalam hubungan bersama Pers, menurut informan dalam hal ini informan menilai humas pemprov sudah mampu mempersiapkan siaran informasi yang dibutuhkan wartawan mengenai kejadian yang terjadi dengan lembaganya kepada media di masa pandemi Covid-19. Sehingga, pada hal ini Pemprov Banten termasuk menjalankan fungsi secara setengah aktif (Firsan, 2009 : 210). Hal ini juga merupakan bagian dari upaya Pemprov dalam penyediaan informasi bagi wartawan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, informan berpendapat Pemprov Banten sudah kembali menjalankan praktik media relationsnya di saat pandemi.

Dalam melaksanakan media relations, penyediaan informasi bagi wartawan dan media seperti pengiriman rilis, pengadaan *press conference* dan pengadaan acara

khusus (*special event)* tergolong dalam subsidi informasi (Hardika, Prastya, &Utami, 2018 : 3011). Humas Pemprov Banten kerap kali mengirimkan rilis kepada wartawan apabila ada kegiatan kedinasan yang dilakukan oleh Gubernur dan Wakil Gubernur. Selain rutin mengirimkan rilis ke wartawan, selama pandemi Pemprov Banten beberapa kali melakukan konferensi pers mengenai update berita kasus covidyang ada di daerah Banten, dan mengadakan acara khusus seperti gebyar vaksinasi yang diadakan oleh Pemprov Banten dengan sasaran masyarakat Banten.

Kegiatan hubungan media yang dijalankan di tengah pandemi merupakan bentuk upaya yang dilakukan Pemprov Banten dalam memberikan layanan informasi kepada wartawan di saat pandemi dengan menjalankan media relationsnya. Disamping untuk memenuhi kebutuhan wartawan, membangun relasi yang baik dengan media dapat mendatangkan manfaat bagi humas itu sendiri karena humas bisa mendapatkan publisitas untuk lembaganya tanpa perlu membayar pada media (Kriyantono, 2014 : 327).

Pada penyelenggaraan konferensi pers, informan menilai Pemprov jarang menyelenggarakan press conference selama pandemi baik secara daring maupun luring. Adapun terhitung hanya beberapa kali menyelenggarakan jumpa pers pada awal kemunculan Covid dan pada momen tertentu seperti hari-hari perayaan besar. Jumpa pers dilakukan oleh pihak Pemprov Banten dengan mengundang awak media dan menghadirkan narasumber terkait agenda jumpa pers yang diselenggarakan di rumah dinas Gubernur Banten. Kegiatan jumpa pers yang dilakukan adalah menyampaikan perkembangan informasi seputar kasus Covid-19 di wilayah Banten. Saat jumpa pers dilangsungkan secara luring, informan menegaskan bahwa pihak Pemprov selalu memastikan untuk menaati protokol kesehatan yang berlaku selama kegiatan berjalan, seperti membatasi jumlah media yang hadir menjadi sebanyak 25%, dan memberi jarak minimal 1 meter pada setiap posisi media berada.

Aktivitas media relations lain yang dilakukan Pemprov Banten saat pandemi adalah Press rilis. Kegiatan rilis yang dilakukan oleh Pemprov Banten disini merupakan penyampaian informasi secara tertulis yang disampaikan oleh Biro Adpim selaku pihak yang berwenang dalam hal penyelenggaraan keprotokolan Gubernur kepada wartawan. Rilis yang diterima oleh wartawan berisi informasi seputar aktivitas kedinasan pejabat daerah seperti Gubernur dan Wakil Gubernur.

Informan mengatakan, selain dari kegiatan pejabat yang disebutkan maka tidak ada rilis yang disampaikan ke wartawan.

Mengenai konten rilis yang diberikan Informan menjelaskan isi konten rilis yang diterima wartawan dari pihak humas Pemprov Banten tidak langsung dijadikan sebagai sumber informasi utama melainkan wartawan perlu mencari sumber informasi lainnya sebagai pembanding untuk bisa dimuat menjadi sebuah berita. Menurut informan, rilis yang diberikan oleh Pemprov merupakan kepentingan bagi Pemprov saja dan belum memenuhi standar pemberitaan yaitu *cover both side* atau berimbang. Disamping untuk memenuhi standar berita yang berimbang, informan juga menyatakan isi rilis yang dimuat untuk pemberitaan dapat diambil dari sisi berbeda sehingga berita yang dirilis tidak sama dengan pemberitaan media lainnya. Informan menilai rilis yang dibuat oleh Humas Pemprov Banten sudah cukup baik. Maksud baik dalam hal ini artinya adalah secara tataan penulisan sudah sesuai dengan kaidah penulisan dan setiap rilis selalu disertakan foto maupun grafik sehingga membuat rilis menjadi lebih menarik.



Sumber: Website Bantenprov.go.id

Gambar 4. 1

Contoh Press Release Pemerintah Provinsi Banten pada website resmi Bantenprov.go.id

Terkait dengan ketepatan waktu dalam pengiriman rilis ke wartawan, informan menilai pihak Pemprov seringkali tidak memperhatikan waktu karena dekatnya rilis yang sampai ke wartawan dengan *deadline* waktu penerbitan berita.

Sehingga membuat wartawan harus berpacu dengan waktu untuk memperbaiki naskah berita yang akan diterbitkan dengan informasi yang terbaru.

Kegiatan press rilis dapat dimanfaatkan sebagai wujud pencitraan Pemerintah Provinsi Banten terkait seputar kegiatan di Pemerintahan Provinsi Banten agar dapat diketahui oleh masyarakat luas. Disamping itu, penyampaian rilis dapat pula digunakan sebagai standar dalam mengetahui kesuksesan dari peran dan tanggung jawab humas, yakni untuk mengevaluasi keberhasilan pekerjaan humas dalam lembaga. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas Press Release Terhadap Pembentukan Citra Pemerintah oleh Siti Fatimah (2019), menunjukkan penyampaian informasi melalui press rilis dapat membentuk citra pemerintahan di kalangan wartawan karena adanya relasi yang kuat antara efektivitas press rilis terhadap pembentukan citra pada wartawan (Fatimah, 2019).

Selain dua kegiatan media relations diatas, kegiatan lain yang dilakukan oleh Pemprov Banten adalah menyelenggarakan acara khusus yaitu gebyar vaksinasi yang di prioritaskan untuk kalangan garda terdepan termasuk wartawan di dalamnya pada saat awal-awal vaksin ditemukan. Selain untuk garda terdepan, Pemprov terus melanjutkan kegiatan vaksinasi untuk masyarakat umum lainnya. Special event dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam memberikan sosialisasi mengenai kebijakan baru atau produk baru dari lembaga untuk dapat diketahui lebih luas oleh publiknya.



Sumber: Suara.com

Gambar 4. 2

Special event vaksinasi wartawan Pemprov Banten 25 Februari 2021

Usaha menyajikan pelayanan yang baik dalam kegiatan hubungan media yang terjalin diartikan sebagai wujud dalam membantu pekerjaan wartawan. Dalam pelaksanaanya Public Relations memiliki tujuan untuk menciptakan hubungan media yang bermutu karena dapat memberikan kemudahan kepada wartawan dalam pekerjaannya sehingga terjalinnya hubungan yang baik antara media dengan lembaga (Fadri, 2018 : 101).

Kegiatan media relations yang telah disampaikan diatas dapat lebih maksimal dijalankan apabila wartawan bisa mendapatkan akses informasi yang baik dan didukung oleh adanya keterbukaan dan kebebasan akses untuk menghubungi narasumber dari pihak humas Pemerintah Provinsi Banten dapat memberikan poin tambahan bagi humas di pandangan wartawan. Artinya, humas mampu mengerti kebutuhan wartawan terkait informasi yang cepat dan akurat serta humas memahami bahwa wartawan tidak menyukai sistem birokrasi yang rumit untuk memperoleh informasi. Pandangan tersebut sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang terjalin baik antara PR dengan wartawan dapat memberikan keuntungan satu sama lain. Dari sisi PR, dapat mendapatkan pemberitaan bagi lembaganya dari wartawan. Sedangkan wartawan, dapat memperoleh informasi dari PR (Ika, 2012).

Peralihan layanan pada informasi yang diterapkan oleh Pemprov Banten di masa pandemi dimana pada saat situasi normal berjalan umumnya wartawan akan mencari bahan berita dengan langsung terjun ke lapangan dan menemui narasumber, namun adanya wabah Covid-19 yang menyerang membuat mobilitas masyarakat dibatasi dan meniadakan pertemuan yang berpotensi menyebarkan virus semakin meluas sehingga Pemerintah Provinsi Banten memberlakukan kebijakan *Work From Home* dan memberikan informasi secara daring melalui media sosial yang dimilikinya seperti website, instagram dan pertemuan secara virtual menggunakan Zoom meeting.

Pemanfaatan media relations secara daring oleh humas lembaga dapat menjadi keunggulan tersendiri terlebih dalam memenuhi kebutuhan komunikasi bagi publiknya. Selain membawa kemudahan dalam akses komunikasi bagi publiknya, media relations secara daring dapat memberikan kemudahan yang lebih bagi humas dalam menjalankan pekerjaannya (Dewi, 2012).

Meskipun begitu, informan mengungkapkan beberapa kekurangan yang ada dari kegiatan media relations yang dijalankan oleh Pemprov Banten secara daring diantaranya seperti pada konten instagram yang dikelola oleh Pemprov Banten hanya berisikan informasi mengenai penurunan dan jumlah kasus positif Corona di wilayah Banten, tidak menjelaskan secara detail mengenai daerah persebarannya. Wartawan menginginkan Pemprov dapat lebih variatif lagi dalam menampilkan konten instagramnya dan menambahkan konten edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan Covid -19 dan menjelaskan secara detail mengenai daerah penyebaran kasus positif di wilayah Banten agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu masyarakat menjadi paham dan sadar akan bahayanyavirus ini serta memiliki pengetahuan dalam menghadapi situasi pandemi. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut merupakan tugas dari Public Relations untuk memaksimalkan publikasi lembaganya dalam menyampaikan pesan atau informasi dengan tujuan menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi publiknya (Sambo, 2019 : 2)

Hal lain yang dikeluhkan oleh wartawan adalah hambatan yang dihadapi ketika harus menghadiri *Zoom meeting* yang diadakan oleh Pemprov. Wartawan mengatakan beberapa pejabat ditemukan masih belum menguasai penggunaan *Zoom* sehingga menyebabkan penguluran waktu saat acara, membuat *Zoom meeting* tidak dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, tidak adanya interaksi dua arah antara narasumber dengan wartawan yang diberlakukan disaat Zoom meeting berlangsung dan terbatasnya waktu yang diberikan saat *Zoom meeting* berlangsung membuat wartawan tidak bisa leluasa menggali informasi yang diberikan kepada narasumber. Terakhir, fokus wartawan yang terpecah ketika mengikuti *Zoom meeting* dikarenakan wartawan tidak berhadapan secara langsung dengan narasumber membuat wartawan tidak terlalu fokus untuk mengikuti *Zoom meeting*.

Hal diatas menggambarkan kurang matangnya eksekusi yang dilakukan oleh Pemprov dalam menyajikan informasi melalui penerapan media relations secara daring sehingga wartawan tidak dapat secara maksimal mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menghasilkan berita. Untuk itu, public relations diwajibkan untuk memiliki pengetahuan menyeluruh terkait media massa karena hal ini dapat membantu kelancaran dalam berkomunikasi antara lembaga dengan media (Sambo, 2019). Hal ini juga menyangkut pada keterbatasan sumberdaya sebagai penyedia

informasi bagi wartawan, sehingga public relations atau humas dapat dijadikan sebagai alternatif sumber informasi bagi kepentingan wartawan dalam memproduksi berita (Kriyantono, 2014).

Namun, dibalik kekurangan yang ada saat menjalankan hubungan media secara daring, ada beberapa hal positif yang wartawan juga dapatkan. Diantaranya adalah Pemprov Banten jadi terdorong untuk memaksimalkan pemanfaatan perangkat-perangkat digitalisasi sebagai media dalam layanan informasi Pemprov Banten. Selain itu, kecepatan wartawan dalam mengakses informasi sehingga laju pendistribusian informasi dari Pemerintah ke media dapat mempersingkat waktu dalam memperoleh data. Ditambah, dengan adanya media relations secara daring, maka dapat meminimalisir adanya kontak fisik secara langsung antara narasumber dengan wartawan sehingga protokol kesehatannya dapat terjamin dengan aman. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Banten sudah mengupayakan hal yang terbaik dalam melayani kebutuhan wartawan akan informasi dengan melakukan hubungan media secara daring untuk menjaga keamanan wartawan di situasi pandemi. Senada dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan peran aktif humas lembaga dalam menjalankan aktivitas kehumasannya juga kegiatan media relationsnya dapat membentuk hubungan yang harmonis antara lembaga dengan wartawan (Arendi, 2020). Kegiatan media relations yang melibatkan teknologi internet, mengharuskan humas untuk lebih menguasai dan memahami teknologi yang digunakan, juga diharapkan humas dapat menyesuaikan diri akan perubahan dalam bermedia relations agar tetap menjangkau publiknya (Dewi, 2012 : 27).

Wartawan berharap, Pemprov Banten bisa lebih baik lagi dalam hal melayani kebutuhan wartawan akan informasi dengan cara memaksimalkan fungsi media relations dan mempermudah akses komunikasi dengan narasumber untuk mendapatkan informasi.

C. Kebutuhan Wartawan Dalam Liputan Di Masa Pandemi Covid-19

Dalam pekerjaannya, wartawan dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang akurat dan kredibel dengan memberikan data yang didapat sesuai pada saat melakukan liputan juga menggali informasi dari narasumber yang kompeten dalam bidangnya masing-masing. Dengan informasi yang kredibel tentunya berita yang

disampaikan dapat dipercaya dan diterima oleh khalayak (Syas, 2020). Pada situasi sekarang informasi yang saat ini sedang banyak dibutuhkan adalah mengenai berita seputar pandemi Covid-19.

Untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan beberapa aspek penting yang dapat membantu wartawan dalam membuat berita yang kredibel dan akurat, diantaranya adalah kemudahan dalam mengakses informasi dan narasumber yang kompeten.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai kebutuhan wartawan di saat pandemi, informan Deni Saprowi dari Radar Banten mengatakan Pemprov Banten melalui Humasnya yaitu Diskominfo telah memenuhi salah satu kebutuhan wartawan disaat pandemi ini yaitu dengan mengangkat juru bicara sebagai kunci informasi seputar berita Covid-19 di wilayah Provinsi Banten untuk mewakili Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Banten. Hal ini merupakan salah satu upayayang dilakukan Pemprov Banten dalam memenuhi kebutuhan wartawan di tengah pandemi Covid-19. Langkah humas Pemprov Banten untuk menyediakan perwakilanGubernur dan Wakil Gubernur sebagai juru bicara di tengah pandemi adalah untuk mendukung wartawan dalam memberikan berita dengan fakta yang sesuai saat melakukan pencarian data di lapangan berdasarkan narasumber yang ahli karena hal ini merupakan salah satu kewajiban wartawan untuk dapat memberikan informasi yang kredibel sehingga dapat diterima dan dipercaya oleh khalayak luas (Syas, 2020).

Kebutuhan akan narasumber yang kompeten dalam menyampaikan informasinya adalah salah satu bentuk tanggung jawab wartawan dalam menyajikan berita yang bernilai kejujuran tinggi kepada masyarakat. Hal ini menyangkut banyaknya misinformasi dan disinformasi yang beredar bebas di masyarakat terutama di saat pandemi. Fenomena merebaknya hoax di saat pandemi membuat wartawan harus lebih jeli dan kritis dalam membuat berita. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Munuf dari Banten Pos. dalam memberantas hoax, wartawan harus mencari informasi kepada narasumber yang ahli pada bidangnya, terutama dalam menyajikan berita terkait pandemi dan Covid-19 narasumber yang dipilih harus benar-benar kompeten dalam bidangnya terutama pada bidang Covid.

Selain mencari informasi kepada narasumber yang ahli, upaya lain yang dilakukan wartawan untuk memberantas penyebaran hoax yang beredar di masyarakat di tengah pandemi diantaranya adalah mengedukasi masyarakat untuk membandingkan sumber informasi yang berasal dari media sosial dengan informasi yang berasal dari media massa, mengkampanyekan slogan 'Anti Hoax' dengan cara bekerjasama dengan beberapa pihak lain seperti Polda sebagaimana yang dilakukan oleh Banten Tv.

Upaya lain yang dilakukan adalah dengan memberlakukan sistem penelusuran yang lebih ketat dan selektif dalam menentukan sumber informasi dan membentuk tim khusus anti hoax di medianya seperti yang dilakukan oleh Kabar Banten. Berkembangnya teknologi informasi digital mempengaruhi pesatnya pertumbuhan berita hoax. Disinilah peran wartawan sangat dibutuhkan untuk membasmi berita palsu yang beredar di masyarakat. Dengan membuat berita yang akurat dan berkredibilitas tinggi sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat dengan cara menjaring berbagai informasi yang didapat melalui berbagai lembaga baik pemerintah maupun swasta, dan memvalidasi data yang diperoleh secara kritis dan mendalam (Muqsith, 2020).

Kebutuhan wartawan lainnya disaat pandemi yaitu akses informasi. Adanya pandemi membuat wartawan tidak dapat bertemu secara bebas dengan narasumber untuk wawancara mengenai informasi yang dibutuhkan. Untuk mengatasinya, Pemprov Banten mengupayakan pada penggunaan media sosial Pemerintahannya sebagai salah satu sumber alternatif dalam mendapatkan informasi bagi wartawan. Beberapa media sosial yang dikelola oleh Pemprov Banten sebagai penyedia informasi seputar Covid-19 diantaranya adalah @dinkes_provbanten yang merupakan akun instagram resmi Dinas Kesehatan Provinsi Banten dan *website* infocorona.bantenprov.go.id. selain pada pemanfaatan media sosial, Pemprov juga beberapa kali menyiarkan informasi seputar perkembangan kasus Covid-19 di wilayah Banten kepada wartawan secara virtual melalui *Zoom meeting*. Cara ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memutus rantai penularan virus corona dan melayani kebutuhan informasi wartawan disaat pandemi. Karena adanya pandemi ini membuat mobilitas wartawan untuk meliput menjadi terbatas sehinggamengharuskan wartawan dan pihak Pemprov Banten untuk dapat memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada untuk memenuhi kebutuhan pencarian informasi bagi

wartawan (Muqsith, 2020). Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praceka (2019) mengenai "Persepsi Wartawan Dan Humas Pemerintah Provinsi Banten Terhadap Keduanya" yang menerangkan opini dari wartawan tentang humas Pemprov Banten dalam pandangan wartawan, humas tidak menyediakan kebutuhan informasi yang memadai bagi wartawan (Praceka, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang dilakukan oleh Pemprov Banten dalam melayani kebutuhan wartawan akan informasi terutama di masa pandemi. Hal ini dapat dilihat dari diangkatnya juru bicara yang disediakan Pemprov Banten sebagai akses informasi bagi wartawan dan pengelolaan media sosial untuk mendukung pencarian informasi wartawan di saat pandemi.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui persepsi wartawan media massa Banten mengenai layanan informasi yang dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Banten di masa pandemi Covid-19. Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan menjalin hubungan media (*media relations*). Dari temuan penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan, maka dapat diambil kesimpulan yang meliputi berbagai hal :

1. Persepsi wartawan mengenai layanan informasi yang dijalankan oleh Pemprov Banten di masa pandemi menghasilkan persepsi yang berbeda-beda. Informan dari Radar Banten mempersepsikan Pemerintah Provinsi Banten sudah cukup baik dalam hal layanan informasi publiknya di saat pandemi, dikarenakan lingkup kerja yang dekat dengan Pemerintah Provinsi Banten sehingga lebih mudah untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Pemprov Banten. Persepsi dari informan Banten TV menunjukkan layanan informasi yang diberikan Pemprov Banten sudah baik dan informatif, karena meskipun kondisi pandemi informasi yang dibutuhkan oleh media televisi tetap dapat terpenuhi dengan narasumber yang responsif dalam merespon permintaan wartawan. Persepsi yang dihasilkan dari media Kabar Banten menyatakan layanan informasi Pemprov Banten terbilang terbilang standar dan dikatakan lebih tertinggal dengan Pemerintah Daerah lainnya. Karena selama pandemi ini, informasi seputar Covid-19 yang diberikan oleh Pemprov Banten dominan terhadap informasi seputar kasus. Persepsi dari media Banten Pos menunjukkan Pemprov Banten perlu memperbaiki pelayanan informasinya terutama dalam hal memberikan konfirmasi kepada wartawan. Perbedaan hasil persepsi tersebut dipengaruhi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dari persepsi itu sendiri, seperti adanya faktor lingkungan, pengalaman dan patokan sehingga masing-masing media memiliki persepsi yang berbeda mengenai layanan informasi selama pandemi dari Pemprov Banten.

2. Kegiatan menjalin hubungan dengan media yang dijalankan oleh Humas Pemprov Banten seperti pengiriman press rilis, pengadaan konferensi pers, dan pengadaan acara khusus (*special events*) di saat pandemi merupakan upaya yang dilakukan Pemprov Banten dalam memenuhi kebutuhan informasi wartawan sekaligus merupakan peran humas lembaga dalam menjalankan tugasnya perihal layanan informasi bagi publik. Kegiatan media relations di atas juga merupakan bagian dari subsidi informasi. Subsidi informasi dapat dimanfaatkan oleh wartawan dan humas pemerintah untuk mendatangkan keuntungan satu sama lain karena wartawan dapat memperoleh informasi dari humas, dan humas bisa mendapatkan pemberitaan untuk lembaganya dari wartawan tanpa perlu membayar pada media.

B. Keterbatasan Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, terdapat kendala dan keterbatasan yang penulis temui secara langsung selama proses penelitian yang dilakukan. Kendala pertama adalah sulitnya mendapatkan informan yang bersedia untuk diwawancarai. Dari 10 media yang dimintai izin untuk dijadikan sebagai tempat pengambilan data, hanya empat media saja yang menyanggupi untuk diwawancara dan hanya dua media yang memberikan narasumber yang sesuai dengan ketentuan dari metode penelitian ini yaitu wartawan. Yang kedua, sulitnya mengatur waktu pertemuan dengan informan sehingga penulis harus menunggu informan dalam menyediakan waktu untuk jadwal wawancara dan terbatasnya waktu penelitian di lapangan, sehingga ada beberapa pertanyaan yang belum sempat terjawab oleh informan karena faktor waktu dan kesibukan dari informan. Terakhir, penulis menyadari dengan empat media sebagai objek tidak dapat mewakili penjelasan sepenuhnya dari wartawan media lokal yang ada di Banten.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang didapat, penulis ingin memberikan beberapa masukan dan saran yang diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya

maupun bagi kemajuan layanan informasi Pemerintah Provinsi Banten, yakni sebagai berikut :

1. **Bagi Humas Pemprov Banten**
    a. Bagi humas Pemprov Banten, diharapkan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam menjalankan hubungan media khususnya dengan media lokal Banten dengan memaksimalkan fungsi media relationsnya dan menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas layanan informasi bagi publik.
    b. Humas Pemprov Banten perlu menguasai dan memperdalam terkait kaidah penulisan dari sisi jurnalistik dan memberikan informasi yang mendalam, rinci secara terbuka tanpa mempersulit akses informasi bagi publik.
    c. Pemerintah Provinsi Banten diharapkan bisa secara terbuka menerima segala kritikan dan masukan sosial yang membangun untuk kepentingan masyarakat Provinsi Banten.
    d. Humas Pemprov diharapkan dapat lebih tanggap dan responsif dalam melayani dan memenuhi kebutuhan informasi bagi wartawan dan publik lainnya.
2. **Bagi Penelitian Selanjutnya**
    a. Penulis berharap untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan memperbanyak penelitian yang bertemakan humas Pemerintah di masa Pandemi.
    b. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan tema serupa yang menggunakan variasi metode yang berbeda dengan objek penelitian yang memiliki jabatan yang sama mengenai layanan informasi Pemprov Banten.
    c. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat membandingkan perbedaan layanan informasi Pemprov Banten saat pandemi dengan situasi sesudah pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Adawiyah, D. P., & Kadir, N. (2020). Analisis Peran Media Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Media Kita, Vol. 4, No. 1*. Link: https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/mediakita/article/view/2444

Dewi, M. (2012). Media Relations 2.0. *Jurnal Komunikasi*. Link : https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/6396

Eriansyah. (2015). Praktik Media Relations Humas Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Komunikasi*, 221- 238. Link : https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/7180

Farihanto, M. N. (2014). Teman Tapi Mesra Humas Dan Wartawan (Studi Kasus strategi Hubungan Media di Bidang Humas dan Protokoler Universitas Ahmad Dahlan) . *Jurnal Komunikasi Profetik*, 53-63. Link : http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1106

Fatimah, S. (2019). Efektivitas Press Release Pemerintah Daerah Kabupaten Garut Terhadap Pembentukan Citra Pemerintahannya Di Kalangan Wartawan. *Jurnal Common*. Link : file:///C:/Users/ACER/Downloads/1952-Article%20Text-4658-1-10-20190807.pdf

Hardiyati, Widianti, E., & Taty, H. (2020). Studi Literatur: Kecemasan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 29. Link : https://www.jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/view/306

Muqsith, M. A. (2020). Tantangan Baru Jurnalisme. *Buletin Hukum & Keadilan*, 256. Link : http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/17273

Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan Tentang Covid-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu, Vol.4, No, 1*. Link : http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/17273

Praceka, P. A., & Handaningtias, U. R. (2019). PERSEPSI WARTAWAN DAN HUMAS PEMERINTAH PROVINSI BANTEN. *Jurnal Untirta, Vol. 8, No, 2*. Link : https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRKom/article/view/6023/PERSEPSI%20WARTAWAN%20DAN%20HUMAS%20PEMERINTAH%20PROVINSI%20BANTEN%20TERHADAP%20HUBUNGAN%20KEDUANYA

Prastya, N. M. (2017). Pemanfaatan Website Perguruan Tinggi Oleh Surat Kabar Lokal Di Yogyakarta Sebagai Sumber Informasi Dalam Penyusunan Berita. *jurnal the messenger*. Link : https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/509

Reetz, M. R., Maryani, E., & Agustina, A. (2020). Media Use and Gratification Sought by The Public during the Coronavirus Outbreak in Indonesia: A National Survey. *Jurnal*

Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia, Vol. 5, No. 1. Link : http://www.jurnal-iski.or.id/index.php/jkiski/article/view/381

Saragih, M. Y. (2018). MEDIA MASSA DAN JURNALISME : Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Pemberdayaan Masyarakat*, 85. Link : http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/4988/2289

Hasil Penelitian

Arendi, R. (2020). Persepsi Wartawan Terhadap Kinerja Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Merangin Jambi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang.

Fadri, A. Y. (2018). Analisis Media Relations di Industri Perhotelan di Kota Cilegon, Banten (Tinjauan dari Aspek Praktik dan Etika Profesi). Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Ika , I. (2012). Potret Media Relations dalam Persepsi Wartawan dan Praktisi Public Relations. Universitas Paramadina, Jakarta.

Melvindo, H. (2019). Persepsi Jurnalis Di Medan Tentang Keterbukaan Informasi Publik (Studi pada Kasus Persatuan Wartawan Indonesia Sumatera Utara). 35. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Siregar, E. A. (2014). Perbandingan Media Konvensional Dan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Buku

Firsan, N. (2009). *Crisis Public Relations.* Jakarta: Grasindo.

Hardani, Utami, E. F., & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu

Hardika, R. D., Prastya, N. M., & Utami, N. W. (2018). Analisis Media Relations di Rumah Sakit di Yogyakarta: Kebutuhan Media menggunakan Konsep Informations Subsidies. Dalam buku *PR Now : Praktik Public Relations Di Era Disruptif* (Editor : Yani Tri Wijayanti). Yogyakarta: IPRC dan Penerbit Galuh Patria.

Kartika, R. (Ed.). (2021). *Hasil Survei Per Provinsi Survei Indeks Kemerdekaan Pers 2021 di 34 Provinsi*. Sucofindo.

King, L. A. (2011). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif.* Jakarta: Salemba Humanika.

Kriyantono, R. (2014). *Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian Dan Praktik.* Jakarta: Kencana

Mulyadi, L. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Arsitektur Kota Kediri Jawa Timur.* Kabupaten Malang: Dream Litera Buana.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian.* Banjarmasin: Antasari Press.

Rianto, P. (2020). *Modul Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Komunikasi UII.

Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi.* Makassar: Aksara Timur.

Sambo, M. (2019). *Media Relations Kontemporer: Teori dan Praktik.* Jakarta: Kencana.

Silviani, I. (2020). *Public Relations Sebagai Solusi Komunikasi Krisis.* Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.

Siregar, O. M., Selwendri, & dkk. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah.* Medan: Puspantara.

Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya.* Tulungagung: Akademia Pustaka.

Syas, M. (2020). Etika Jurnalistik dalam Pemberitaan Covid. Dalam buku *Media, Komunikasi Dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19* (Editor : Nurudin, Didik Hryadi. S, dan Fajar Junaedi). Yogyakarta: Ridge Press.

Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D.* Jakarta: Bumi Aksara

Internet

Banten News. (2021, Agustus 28). Wartawan Masih Sulit Akses Informasi di Pemprov Banten. *Bantennews*. Link : https://www.bantennews.co.id/wartawan-masih-sulit-akses-informasi-di-pemprov-banten/

Dewi, N. M. R. (2020, May 20). Peran Humas Dalam Peningkatan Pelayanan Informasi pada Kanwil DJKN Jawa Barat. KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA. Link : https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13117/Peran-Humas-Dalam-Peningkatan-Pelayanan-Informasi-pada-Kanwil-DJKN-Jawa-Barat.html

Ikawati. (2020). Pemprov Banten Raih Predikat Informatif Keterbukaan Informasi Publik. Bpkad.bantenprov.go.id, 25 November 2020. Link : https://bpkad.bantenprov.go.id/pemprov-banten-raih-predikat-informatif-keterbukaan-informasi-publik

Jatmiko, L. D. (2020). APJII: 196,7 Juta Warga Indonesia Sudah Melek Internet. Teknologi.bisnis.com, 10 November 2020. Link: https://teknologi.bisnis.com/read/20201110/101/1315765/apjii-1967-juta-warga-indonesia-sudah-melek-internet

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). “Apakah Social Distancing Itu?”. Kemkes.go.id, 19 Maret 2020. Link :

http://www.padk.kemkes.go.id/health/read/2020/03/19/15/apakah-social-distancing-itu.html

Maksuni. (2020, Juni 12). Media Massa dalam Penanganan Covid-19. *Badan Penghubung Daerah Provinsi Banten*. Link : https://penghubung.bantenprov.go.id/Artikel/topic/762

Pakar Komunikasi. (2022, Maret 12). Karakteristik Media Massa dan Fungsinya. Link : https://pakarkomunikasi.com/karakteristik-media-massa

Sucahyo, N. (2020, May 04). Kerja Jurnalis dan Kebebasan Pers di Masa Pandemi. *VOA Indonesia*. Link : https://www.voaindonesia.com/a/kerja-jurnalis-dan-kebebasan-pers-di-masa-pandemi/5403430.html

Tim Release. (2021, Agustus 29). Gubernur Banten : Pers Mitra Strategis Pemerintah. *Press Release*. Link : https://bantenprov.go.id/pressrealease/gubernur-banten-pers-mitra-strategis-pemerintah

Tupani, D. (2020). "Nielsen: Covid-19 Tingkatkan Jumlah Penonton Televisi". Mediaindonesia.com, 23 Maret 2020. Link : https://mediaindonesia.com/humaniora/298392/nielsen-covid-19-tingkatkan-jumlah-penonton-televisi

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2008 TENTANG KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK. Link : https://www.kpk.go.id/images/pdf/uu%20pip/UU_No_14_Tahun_2008.pdf

LAMPIRAN

Pramestika Ajeng Aryanto
18321134
Interview Guide

Teori tentang	Sumber	Point-point teori	Daftar Pertanyaan
Media relations	Sumber 1 : (Hardika, Prastya, & Utami)	Sumber 1 : Fungsi media relations pada humas: " meningkatkan citra dari organisasi melalui hubungan timbal balik yang baik Antara humas dengan media".	A1. Apa saja yang menjadi pertimbangan wartawan untuk menyiarkan berita dari suatu lembaga? A2. Bagaimana wartawan memilah berita mengenai lembaga bersangkutan yang ingin diterbitkan?
	Sumber 2 : Ika	Sumber 2 : Aktivitas media relations: a. konferensi pers b. press release c. wawancara pers d. press briefing e. press gathering f. press upgrading g. press tour h. special event	B1. Apa perbedaan dalam aktivitas media relations yang dilakukan oleh pemprov banten sebelum dan saat masa pandemic? B2. Bagaimana pemprov banten menjalankan aktivitas media relationsnya selama masa pandemic ini? B3. Bagaimana kinerja yang telah dilakukan oleh humas pemprov banten dalam menjalankan aktivitas media relationsnya selama masa pandemic? B4. Kendala apa saja yang ditemukan oleh wartawan dalam

			mendapatkan informasi dari humas pemprov banten melalui aktivitas media relations? B5. Diantara media relations tersebut, aktivitas apa yang sering dilakukan oleh Pemprov Banten? B6. Siapa perwakilan dari Pemprov Banten yang biasa melakukan aktivitas media relations? Apakah dari pihak Humasnya atau Gubernur/wakil Gubernur? B7. Bagaimana bentuk penyampaian media relations yang dilakukan oleh Pemprov Banten? B8. Adakah waktu tertentu yang dilakukan pemprov banten untuk mengadakan press gathering? B9. Dimana biasanya humas pemprov banten mengadakan kegiatan konferensi pers?
	Sumber 3 : Masriadi sambo	Sumber 3: Pemahaman humas dalam menjalankan media relations a. pemahaman media massa b. kompetensi dasar jurnalisme	C1. Mengapa humas pemprov banten perlu memahami tentang media massa? C2. Seberapa penting bagi humas untuk memiliki pemahaman

			media massa dalam menjalani media relations? C3. Hal apa saja yang perlu oleh humas ketahui mengenai pemahaman media massa? C4. Bagaimana tanggapan wartawan mengenai kualitas hasil kerja humas pemprov banten dalam menyiarkan pers? C5. Apa saja hal yang perlu diperhatikan oleh humas pemprov banten dalam menyiarkan pers? C6. Apabila dalam isi siaran pers humas pemprov banten ditemukan kekeliruan dalam penulisannya (tidak sesuai fakta, typo) bagaimana wartawan menanggapi hal tersebut?
Subsidi informasi	Sumber 1 : Kriyantono	Tujuan subsidi informasi	A1. Cara apa yang dilakukan pemprov banten dalam membangun hubungan dengan wartawan? A2. Apa saja kebutuhan wartawan dalam mendapatkan informasi dari humas?

			A3. Bagaimana kualitas pelayanan pemprov banten menyediakan fasilitas yang bagi wartawan untuk mendapatkan informasi?
	Sumber 2: Kriyantono	Agenda setting media dan agenda building	B2. Bagaimana penilaian wartawan tentang agenda setting media dan agenda building yang dilakukan oleh humas pemprov banten?
Pemahaman wartawan tentang tugas dan fungsi pr	Sumber 1: Farihanto	Hubungan media	A1. Bagaimana bentuk hubungan media yang dilakukan pemprov banten dengan wartawan? A2. Jika wartawan ingin menghubungi humas pemprov banten, adakah prosedur tertentu untuk menghubunginya? A3. Kapan saja waktu yang tepat untuk menghubungi humas pemprov banten? A4. Bagaimana respon yang diberikan humas banten dalam menanggapi permintaan wartawan? A5. Dimana wartawan dapat menghubungi pihak

			humas pemprov banten untuk mendapatktan informasi?
	Sumber 2 Firsan	Fungsi PR dalam hubungan dengan pers: a. pasif dan pelayanan; PR hanya menanggapi permintaan pers dan tidak melakukan inisiatif tertentu. b. setengah aktif; PR mempersiapkan siaran informasi tentang berbagai peristiwa di organisasi ke media. c. aktif; PR menggunakan inisiatif dalam mendekati kalangan media.	B1. Bagaimana pandangan wartawan mengenai Humas pemprov banten dalam menanggapi permintaan pers saat melakukan hubungan dengan media? B2. Apa yang dilakukan wartawan jika humas pemprov banten tidak memberikan tanggapan yang sesuai dengan permintaan pers? B3. Bagaimana humas pemprov banten dalam mempersiapkan siaran informasi peristiwa lembaganya kepada media? B4. Seperti apa pendekatan yang dilakukan humas pemprov banten dalam melakukan pendekatan ke media?
	Sumber 3: Silviani	Tugas dan pekerjaan PR	C1. Bagaimana pemahaman wartawan tentang PR? C2. Apa yang wartawan ketahui terkait tugas dan wewenang pr?

Kebutuhan wartawan dalam liputan di masa pandemic covid-19	Sumber 1 : Muqsith dan syas	Tantangan baru wartawan saat pandemic covid-19	A1. Di masa pandemic covid-19 ini, apa saja rintangan yang dihadapai dalam meliput berita? A2. Bagaimana wartawan menghadapi resiko tinggi penularaan selama meliput saat situasi pandemic covid-19? A3. Hal yang dilakukan untuk memberantas meluasnya informasi hoax seputar pandemic covid-19? A4. Apa saja hal yang harus diperhatikan dalam memproduksi berita seputar covid-19? A5. adakah aturan yang diterapkan bagi wartawan yang ingin meliput di daerah dengan zona merah? A6. Bagaimana wartawan menyesuaikan kondisi saat ini dalam meliput berita? A7. Di situasi pandemic saat ini, bagaimana humas pemprov banten dalam memenuhi kebutuhan wartawan dalam mendapatkan informasi?

			A8. Apa saja fasilitas pendukung yang disediakan oleh humas pemprov banten kepada wartawan pada saat pandemi?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS PSIKOLOGI & ILMU SOSIAL BUDAYA

Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2106, 2114
F. (0274) 898444 ext. 2106
E. fpisb@uii.ac.id
W. fpsb.uii.ac.id

Tanggal : 20 September 2021

Nomor : 2736/Dek/70/DURT/IX/2021

Hal : Permohonan Iizn Pengambilan Dat Skripsi

Kepada :

Yth. Pimpinan Kabaten Bantn

Di tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengantarkan mahasiswa untuk menjadi sarjana, maka setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon iizn penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa	: Pramestika Ajeng Aryanto
Nomor Induk Mahasiswa	18321134
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Pembimbing Skripsi	: Raden Narayana Mahendra Prastya, S.Sos., M.A
Judul Skripsi	:

"PERSEPSI WARTAWAN MEDIA LOKAL BANTEN TENTANG LAYANAN INFORMASI SELAMA PANDEMI COVID-19 OLEH LEMBAGA PEMERINTAH PROVINSI BANTEN"

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA YOGYAKARTA

Dr. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS PSIKOLOGI & ILMU SOSIAL BUDAYA

Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2106, 2114
F. (0274) 898444 ext. 2106
E. fpisb@uii.ac.id
W. fpsb.uii.ac.id

Tanggal : 20September2021

Nomor : 2734/Dek/70/DURTI/X/2021

Hal : Permohonan Iizn Pengambilan DatSakripsi

Kepada :

Yth. Pimpinan Radar Banten

Di tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengantarkan mahasiswa untuk menjadi sarjana, maka setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon iizn penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

NamaMahasiswa	: Pramestika Ajeng Aryaonto
Nomor IndukMahasiswa	18321134
ProgramStudi	: Ilmu Komunikasi
Pembimbing Skripsi	Raden Narayana Mahendra Prastya, S.Sos., M.
JudulSkripsi	:

"PERSEPSI WARTAWAN MEDIA LOKAL BANTEN TENTANG LAYANAN INFORMASI SELAMA PANDEMI COVID-19 OLEH LEMBAGA PEMERINTAH PROVINSI BANTEN"

Demikian permohonaknami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA YOGYAKARTA

Dr. FuadNashori, S.Psi.,M.Si., M.Ag., Psikolog

BANTEN POS
Inspirasi dan Semangat Baru Banten
Jl. Raya Pandeglang
KM 3.5, No. 66
Calincing, Tembong Jaya
Cipocok Jaya
Kota Serang, Banten

Nomor : 001/SP-BP/III/2022
Hal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Serang, 1 Maret 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB)
Universitas Islam Indonesia
di tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gina Maslahat

Instansi : Banten Pos

Jabatan : Sekretaris Redaksi

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini telah melakukan penelitian diinstansi kami hari Kamis tanggal 14 Oktober 2021, sebagai berikut :

Nama	: Pramestika Ajeng Aryanto
NomorMahasiswa	: 18321134
Prodi./Fak./Univ.	: Ilmu Komunikasi/Universitas Islam Indonesia
Judul Penelitian	: Persepsi Wartawan Media Lokal Banten Tentang Layanan Informasi Selama Pandemi Covid-19 Oleh Lembaga Pemerintah Provinsi Banten

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas kerjasama dan perkenan Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 1 Maret 2022

(Sekretaris Redaksi)

(**Gina Maslahat**)

BANTENTV

Serang, 15 Maret 2022

Nomor : 0040/RED-BTV/III/2022

H a l : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB)

Universitas Islam Indonesia

Di - Tempat

Assalamualaikum Wr Wb

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilik Hulwatun Nimah

Instansi : Banten TV

Jabatan : Redaktur Pelaksana

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini telah melakukan penelitian pada instansi kami, hari Selasa tanggal 19 Oktober 2021, sebagai berikut :

Nama : Pramestika Ajeng Aryanto

Nomor Mahasiswa : 18321134

Prodi./Fak./Univ. : Ilmu Komunikasi/Universitas Islam Indonesia

Judul Penelitian : Persepsi Wartawan Media Lokal Banten Tentang Layanan Informasi Selama Pandemi Covid-19 Oleh Lembaga Pemerintah Provinsi Banten

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas kerjasama dan perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

WAHANA RAYA TELEVISI
REDAKSI

Lilik Hulwatun Nimah
Redaktur pelaksana

PT. WAHANA RAYA TELEVISI
Kantor : Graha Pena Radar Banten, Jl. Kolonel Tb. Suwandi (Lingkar Selatan) Lontar Baru, Kota Serang
Telp. (0254) 220044, 214771, Fax. (0254) 201340

Nomor :
Hal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Serang, 15 Desember 2021

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB)
Universitas Islam Indonesia
di tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deni Saprowi

Instansi : Radar Banten

Jabatan : Ketua Pokja Wartawan Harian dan Elektronik Provinsi Banten

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini telah melakukan penelitian di instansi kami hari Jumat tanggal 22 Oktober 2021, sebagai berikut :

Nama	: Pramestika Ajeng Aryanto
NomorMahasiswa	: 18321134
Prodi./Fak./Univ.	: Ilmu Komunikasi/Universitas Islam Indonesia
Judul Penelitian	: Persepsi Wartawan Media Lokal Banten Tentang Layanan Informasi Selama Pandemi Covid-19 Oleh Lembaga Pemerintah Provinsi Banten

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas kerjasama dan perkenan Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 15 Desember 2021
Ketua Pokja Wartawan Harian dan
Elektronik Provinsi Banten



Deni Saprowi
Ketua